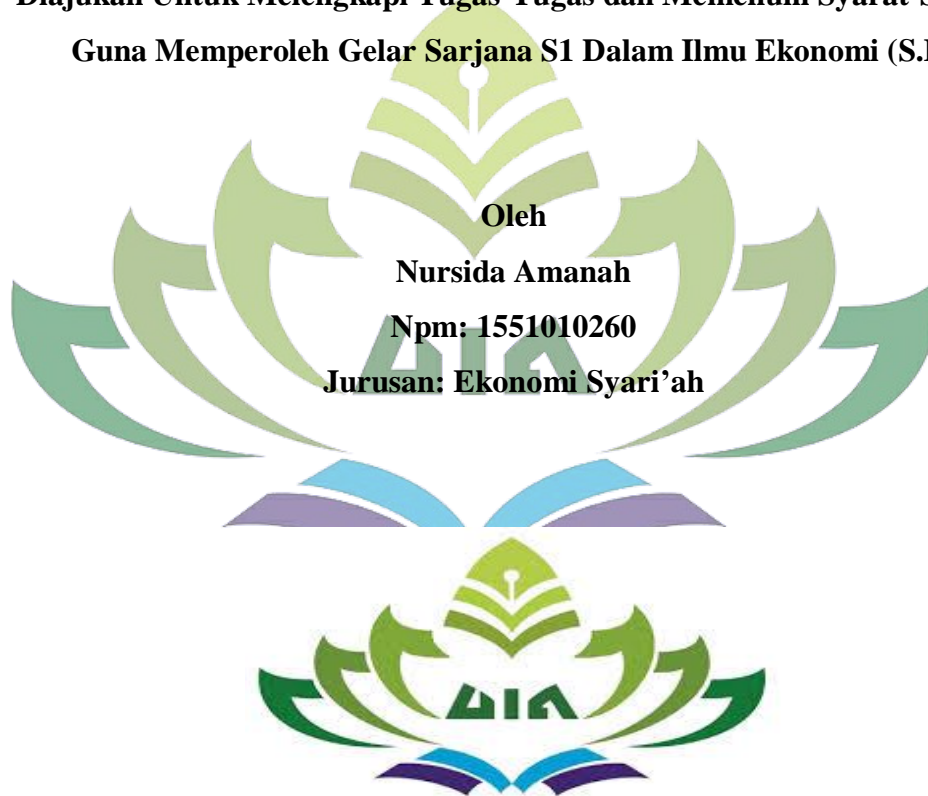


**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* dalam Indeks Sri Kehati yang
Terdaftar di BEI Periode 2009-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**



**Oleh
Nursida Amanah
Npm: 1551010260
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441H /2019M**

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* dalam Indeks Sri Kehati yang
Terdaftar di BEI Periode 2009-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**



Oleh

Nursida Amanah

Npm: 1551010260

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E. M.Si
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, SEI., M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2019M**

ABSTRAK

Prinsip maksimalisasi laba yang ingin mencari keuntungan maksimal justru banyak dilanggar oleh perusahaan. Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian oleh banyak pihak. Salah satu penyebab permasalahan ini ialah akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Hal ini diakibatkan karena perusahaan enggan untuk mengeluarkan biaya dalam mengelola lingkungan dan lebih mengutamakan keuntungan dari segi finansial. Akibat dari diabaikannya permasalahan lingkungan, kini masyarakat serta pemerintah menuntut agar perusahaan dapat mengelola lingkungan dengan baik, oleh karena itu Pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk meningkatkan peran perusahaan terhadap lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan, untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan Sri Kehati. Data diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Sri Kehati yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018 dan berpartisipasi dalam PROPER. Data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 17. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (uji sobel).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($0,000 < 0,05$), kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR ($0,000 < 0,05$), CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($0,029 < 0,05$) dan uji hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan bahwa CSR tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan ($0,10494 < 1,97519$).

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Pada Perusahaan
yang Listing dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar
di BEI Periode 2009-2018)**

Nama Mahasiswa : **Nursida Amanah**
NPM : **1551010260**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

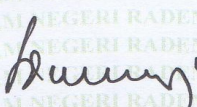
Pembimbing I

Pembimbing II


Evi Ekawati, S.E.M.Si
NIP. 197602022009122001


Gustika Nurmalia, SEL, M.Ek

Ketua Jurusan


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Pada Perusahaan yang *Listing* dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018)** disusun oleh : **Nursida Amanah, NPM: 1551010260**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas: **Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal : **Jum'at/04 Oktober 2019**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

(.....)

Penguji 1 : **Any Eliza, S.E., M.Sc**

(.....)

Penguji 2 : **Evi Ekawati, SE., M.Si**

(.....)

Sekretaris : **Vicky F Sanjaya, S.E, M.Sc**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008122003121001

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan tiadalah kami mengutuskan kamu melainkan (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

(QS. Al-Anbiyaa’: 107).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 30

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Nurwawi dan Ibundaku Darmala, yang sangat aku hormati dan aku sayangi. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku, atas kesabarannya yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberikan dukungan moral dan material serta tak henti-hentinya mendoakan ku, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah Swt senantiasa memuliakan baik di dunia maupun di akhirat. Amin.
2. Kepada adik kandungku Ali Rohman yang senantiasa memberikan semangat, memotivasi dan mendoakan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada ayuk ku Zaleha beserta suaminya Efendi dan keponakan ku Anggun Wahyuni, Indah Dwi Agustin, Ananda Muhammad Farhan serta kepada keluarga besar ku dimanapun berada terimakasih atas doa dan support yang telah kalian berikan.
4. Almamater ku tercinta tempat menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Nursida Amanah. Lahir di Waykanan tepatnya di Desa Gunung Sangkaran, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan pada tanggal 20 November 1996. Putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Nurwawi dan Ibu Darmala, adapun jenjang pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama dimulai dari SD N 01 Gunung Sangkaran pada tahun 2003-2009
2. Kemudian SMP N 04 Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan tahun 2009-2012
3. Kemudian SMA N 01 Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan lulus pada tahun 2012-2015
4. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2019

Penulis

Nursida Amanah

NPM. 1551010260

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya berupa ilmu pengetahuan, dan kesehatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018). Sholawat teriring salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga kepada sahabat, tabi'in, serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Madnasir S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat
3. Evi Ekawati, S.E. M.Si dan Gustika Nurmalia, SEI., M.Ek selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam kelas F yang selalu bersama dalam proses perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berjuang dalam penyusunan skripsi.
7. Terima kasih untuk penyemangatku Yoga Sandi Pradana, S.IP yang sudah memberikan support dan doanya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat ku Vielrasinga “Tiara Rozalia, Amd. Bunga, Ella, Via” yang sudah memberikan support untukku semoga persahabatan kita abadi selamanya.
9. Sahabat-sahabat ku Nira Julia Ningsih, S.E. Sulistiyani Lewasari, S.E. Tuwi Sri Rezeky, S.E. Herdalisa, S.E. dan Ogi Santoso, S.E yang telah memberikan banyak semangat kepada penulis. Semoga semua ilmu yang kita raih bersama dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat.
10. Teman-teman sward KKN 221 “Gandung, Gigih, Fariko, Anti, Imes, Winda, Mery, Bitu, Ghina, Ani, Laxmi, Yozi”. Yang sudah memberikan dukungannya.

11. Temen-temen kosan Asrama Kusuma Wardana “Tuwi, Mukkaramah, Novziah, Desi, Marina, Amel, Elvara, Esti, Wulan, Maya”. Yang telah menjadi keluarga kedua selama dirantauan.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2019

Penulis

Nursida Amanah

NPM. 1551010261



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Stakeholder Theory	17
2. Legitimasi Theory	18
3. Signaling Theory	19
B. Pasar Modal.....	21
1. Definisi Pasar Modal.....	21
2. Bursa Efek Indonesia	22
3. Sejarah Indeks Sri Kehati.....	24
C. Kinerja Keuangan.....	26
1. Definisi Kinerja Keuangan.....	26
2. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	28
3. Pengertian Laporan Keuangan	29
4. Tujuan Laporan Keuangan	30
D. Kinerja Lingkungan	30
1. Defisini Kinerja Lingkungan	30
2. Pengukuran Kinerja Lingkungan	31

3. Kriteria Penilaian PROPER	32
E. <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	34
3. Jenis – Jenis CSR	35
4. CSR dalam Peraturan Perundang – undangan	37
5. Tujuan dan Manfaat CSR.....	39
F. CSR dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	43
G. Penelitian Terdahulu	50
H. Kerangka Pemikiran.....	54
I. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	59
1. Jenis Penelitian.....	59
2. Sifat Penelitian	59
B. Sumber Data	59
C. Populasi dan Sample	60
1. Populasi.....	60
2. Sample.....	61
D. Metode Pengumpulan Data	62
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	63
F. Metode Analisis Data	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik	69
3. Analisis Regresi Linier Berganda	70
4. Analisis Jalur	70
5. Pengujian Hipotesis.....	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian	73
B. Hasil Penelitian	85
1. Analisis Deskriptif	85
2. Pengujian Asumsi Klasik	87
3. Analisis Regresi Linier Berganda	91
4. Analisis Jalur	95
C. Pembahasan.....	99
1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	99
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	101
1) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	101
2) Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Kinerja Keuangan.....	105
3) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan	107

3. Analisis Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Pandangan Ekonomi Islam	109
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Daftar Indeks-Indeks di Bursa Efek Indonesia	23
Tabel 2.2 Kreteria Peringkat Proper.....	33
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1 Kreteria Pengambilan Sample.....	61
Tabel 3.2 Daftar Sample Perusahaan di Indeks Sri Kehati	62
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	68
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.3 Hasil Uji Transformasi Normalitas	88
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.7 Hasil Persamaan Regresi Model 1	91
Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi Model 2	92
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2	94
Tabel 4.12 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung serta Pengaruh Total	96
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	halaman 54
Gambar 4.1 Validasi Model Gambar Jalur Akhir	96



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Pernyataan
3. Surat Permohonan Perubahan Judul
4. Kartu Konsultasi
5. Daftar Sampel Perusahaan Sri Kehati pada tahun 2009-2018
6. Peringkat Kinerja Lingkungan yang diproyeksikan lewat Program Penilaian Kinerja perusahaan (PROPER)
7. Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)
8. Daftar *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Sri Kehati Tahun 2009-2018
9. Daftar *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sri Kehati 2009-2018
10. Output Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif
11. Output Data SPSS Hasil Uji Asumsi Klasik
12. Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018).**

Istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya.¹

¹Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 369.

2. Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan baik.²
3. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³
4. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya.⁴
5. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁵
6. Ekonomi Islam dalam pandangan M. Umer Chapra dalam buku *“The Future of Economic: An Islamic Perpectif”* adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan

²Suratno, et.al. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance* (Padang: Simposium Nasional Akuntansi, 2007), h. 126.

³Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: ALFABETA cv, 2017), h. 2.

⁴Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi Kedelapan Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 67.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 39.

distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.⁶

7. Indeks Sri Kehati adalah Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Sustainable and Responsible Investment* (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui dan membahas secara mendalam mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

⁶Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah* (Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2015), h. 7.

⁷<https://www.idx.co.id/produk/indeks/>, (diakses pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 14:00 WIB).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Pada masa kini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga membuat perusahaan harus bekerja lebih keras karena para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mempunyai laba yang maksimal. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang melupakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan disekitar perusahaan. Semakin banyak berdiri perusahaan maka lingkungan sekitarnya juga akan mendapatkan imbas dari berdirinya perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan cara untuk mengatasi dan membuat program pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi. Program pertanggungjawaban atau kepedulian entitas akan lingkungan dan masyarakat, baik di dalam atau di luar perusahaan di kenal dengan nama *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pandangan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk

memanankan modal. Para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan mendapat respon positif dari pelaku pasar.

- b. Perusahaan yang ada di Indeks Sri Kehati adalah perusahaan yang sadar lingkungan, peduli terhadap sosial, dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Jadi investor tidak hanya berinvestasi saham diperusahaan tetapi berinvestasi sambil melestarikan lingkungan perusahaan yang ada di indeks SRI KEHATI. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di indeks SRI KEHATI akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima oleh investor. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan tentunya investor akan memberikan respon yang positif kepada perusahaan tersebut.

1. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel intervening yang di tinjau dari perspektif ekonomi islam. Judul tersebut memberikan penambahan

dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian yang berkaitan dengan CSR.

- b. Literatur yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Bagi manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Namun kini dampak kebijakan perusahaan tidak sebanding dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya ialah dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, demi meningkatkan kinerja keuangan semata.⁸ Pada umumnya para investor lebih mementingkan terhadap informasi laba tanpa melihat bagaimana proses laba tersebut dihasilkan. Sehingga untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dilihat dari tingkat laba yang dijadikan acuan oleh

⁸Elvira Luthan, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.2, Tahun 2012, h. 206.

para investor. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Elkington merumuskan tiga aspek penting yang seharusnya menjadi pertanggungjawaban perusahaan. Tiga aspek tersebut dikenal sebagai *The Triple Bottom Line (TBL)*, yaitu *Profit* (mencari keuntungan), *People* (pemberdayaan Masyarakat), dan *Planet* (pemeliharaan kelestarian alam/bumi). Oleh karena itu, diharapkan perusahaan lebih fokus untuk memperhatikan kondisi masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan, bukan hanya fokus terhadap kinerja keuangan saja.⁹

Saat ini isu permasalahan lingkungan hidup telah menjadi sorotan masyarakat dunia yang menarik untuk dibahas. Awalnya keberadaan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, perusahaan akan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali akan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti pencemaran udara, penggundulan hutan, pencemaran air, serta limbah yang pada akhirnya akan

⁹Stefanny Laurensia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati", Jurnal Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya, Vo.3 No.2, Tahun 2015, h. 491.

mengganggu kehidupan manusia.¹⁰ Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya.

Beberapa kasus mengenai kerusakan lingkungan tersebut membuat Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga terburuk hitam. Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan.¹¹

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dampak yang ditimbulkan dari aktifitas operasional perusahaan akan membuat kepercayaan masyarakat dan stakeholder terhadap perusahaan semakin berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Karena perusahaan hanya mengedepankan kinerja keuangan daripada kinerja lingkungan padahal

¹⁰Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 326.

¹¹Syaiful Bahri, Febby Anggista Cahyani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*". Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol.1 No.2, September 2016, h. 117.

sewajarnya kedua kinerja tersebut berjalan secara beriringan. Oleh karena itu, untuk mengembalikan kepercayaan stakeholders dan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela yang biasa disebut sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan bagian dari kinerja lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang relatif cukup menjadi perhatian yang dapat dipertimbangkan belakangan ini. Pada masa sekarang keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh adanya perhatian terhadap lingkungan sosial sekitar. Artinya bahwa sukses komersial perusahaan-perusahaan dilihat juga dari bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial terhadap komunitas disekitar daerah operasinya, sehingga menciptakan hubungan baik antarmasyarakat¹²

Program CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang baru. Undang-undang ini disahkan dalam sidang paripurna DPR. Dengan adanya Undang-Undang ini, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya. Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan

¹²Bambang Rudito & Melia Famiola, *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Bandung: Rekayasa Sains, 2019), h. 105.

kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.¹³

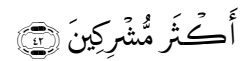
Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Pandangan bahwa suatu perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan yang tinggi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan pun diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mendapatkan perhatian positif dari pelaku pasar.

CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).¹⁴ Pembahasan mengenai *Corporate Social Responsibility* dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum : 41- 42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانُوا هُمُ

¹³Fauzan, "Corporate Social Responsibility dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant)", Jurnal Moderanisasi, Vol.VII, No.2, Juni 2011, h. 115.

¹⁴Faisal Badroen, et.al. *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 88.



Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (QS. Ar-Rum: 41 - 42).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Allah melarang untuk berbuat keserakahan dan merusak di muka bumi ini. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Terkait memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan tanggung jawab sosial memerhatikan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga akibat yang ditimbulkan dari operasi perusahaan tidak mengganggu masyarakat.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 409.

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI (*Sustainable and Responsible Investment*). SRI KEHATI adalah sebuah yayasan yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia khusus bagi perusahaan yang melakukan praktek CSR. Diharapkan dengan peluncuran indeks SRI KEHATI ini masyarakat mengenal adanya indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.¹⁶ Penelitian tentang pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Karena dampak yang ditimbulkan dari praktek CSR sangat baik dan positif untuk kelangsungan perusahaan di jangka yang panjang.

Data penelitian ini diambil dari tahun 2009 dikarenakan Indeks Sri Kehati berasal dari singkatan *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) yang diluncurkan atas prakarsa Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Juni 2009. Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola

¹⁶Dwi ayu Citra Ningrum, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance dan Firm Value", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.14 No.1, September 2014, h. 3.

perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat internasional.¹⁷

Yayasan Kehati menetapkan 25 perusahaan terpilih yang dianggap dapat memenuhi kriteria. Dalam mekanisme seleksinya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama, memilih perusahaan-perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang usaha pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian dan *genetically modified Organism* (GMO). Tahapan kedua, Perusahaan-perusahaan tersebut juga diseleksi dalam aspek keuangan yang memiliki *Market Capitalism* diatas Rp 1 triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit tahun terakhir, memiliki *Asset* di atas Rp. 1 triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit tahun terakhir, memiliki *Free Float Ratio* diatas 10% berdasarkan saham aktif di bursa dengan kepemilikan publik, *Price Earning Ratio* (PER) yang positif dalam 6 (enam) bulan terakhir. Pada tahap seleksi ke tiga perusahaan akan dinilai kinerjanya pada aspek fundamental yang meliputi tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia dan hak asasi manusia. Seleksi ini dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh perusahaan-

¹⁷Dwi Sutrisno, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan", (Skripsi Jurusan Akutansi, FEB, UNILA,2017), h. 4-5.

perusahaan yang lolos seleksi dan berdasarkan data-data pendukung lainnya yang relevan.¹⁸

Berdasarkan hasil review tersebut kemudian akan dipilih 25 perusahaan yang memiliki nilai tertinggi untuk dapat masuk dalam indeks SRI KEHATI. Perusahaan terpilih akan di evaluasi setiap 2 periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* dalam Indeks Sri Kehati yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2018)”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening?

¹⁸<http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>, (diakses pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 14:00 WIB).

3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik dilapangan khususnya mengenai

kinerja lingkungan pada kinerja keuangan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Akademisi atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait dengan aktivitas perusahaan, khususnya mengenai kinerja lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

c. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi gambaran untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi dan dapat digunakan sebagai studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Stakeholder Theory

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah semua pihak yang menjadi sasaran utama pengembangan perusahaan. Sementara itu Freeman pada tahun 1984 mengartikan sebagai kelompok atau individu maupun yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh upaya organisasi dalam merealisasi tujuannya.¹⁹

Melalui pengungkapan *Sustainability Report* dapat melihat perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada semua pihak penting di perusahaan tersebut. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan untuk menjaga hubungan yang baik antar para stakeholder dan stakeholders perusahaan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan agar mendapatkan dukungan oleh para stakeholder yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan kerjasama antara perusahaan dengan

¹⁹Gudono, *Teori Organisasi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE, 2017), h. 258.

stakeholder nya dan menyediakan informasi mengenai aktifitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi.²⁰

2. Legitimasi Theory

Legitimasi merupakan hal yang penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Menurut Dowling dan Pletter, perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh stakeholders dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan. Teori Legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan sekelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. O'Donovan berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan (*Going Concern*).

Perusahaan membutuhkan legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar

²⁰Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Akutansi Diponegoro, Vol.II, No.II, 2013, h. 2.

agar dapat bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Supaya mendapatkan legitimasi dari investor, perusahaan harus meningkatkan return saham untuk para investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk memperoleh legitimasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktifitas pertanggungjawaban sosial. Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.²¹

3. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori Signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain

²¹*Ibid.*, h. 3.

yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktivitas CSR perusahaan.

Selanjutnya teori Signaling melandasi dari pengungkapan sukarela perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita yang baik (*Good News*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Tanda-tanda (*signals*) ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu memengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Hal ini memberikan motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan melalui laporan keuangan, bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, *Signaling Theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi

yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang pada akhirnya akan menarik investor.²²

B. Pasar Modal

1. Definisi Pasar Modal

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang yakni lebih dari 1 tahun seperti saham, obligasi, warant, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.²³

2. Bursa Efek Indonesia

a. Persyaratan Umum pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di Bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut:

²²*Ibid.*, h. 4.

²³Fudji Sri Mar'ati, "Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public)", Jurnal Ekonomi, Vol.3 No.5, Tahun 2010, h. 79.

- 1) Pernyataan Pendaftaran Emisi telah dinyatakan Efektif oleh BAPEPAM-LK.
- 2) Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
- 3) Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh UndangUndang yang berlaku di Indonesia.
- 4) Khusus calon emiten pabrikan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat ecolabelling (ramah lingkungan).
- 5) Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 Kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah; minimal salah satu Anggota Direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (proven deposit) atau yang setara.
- 6) Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
- 7) Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten yang sudah tercatat (listing) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50% dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
- 8) Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan Auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.²⁴

²⁴*Ibid.*, h. 85.

b. Indeks-Indeks di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.1
Daftar Indeks-Indeks di Bursa Efek Indonesia
Indeks Bursa Efek Indonesia

No	
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2	Indeks LQ45
3	Indeks IDX30
4	Indeks IDX80
5	Indeks IDX Value30 (IDXV30)
6	Indeks IDX Growth30 (IDYG30)
7	Indeks KOMPAS100
8	Indeks IDX SMC Composite / <i>IDX Small-Mid Cap Composite Index</i>
9	Indeks IDX SMC Liquid / <i>IDX Small-Mid Cap Liquid Index</i>
10	Indeks IDX High Dividend 20/ <i>IDX High Dividend 20 Index</i>
11	Indeks IDX BUMN20/ <i>IDX BUMN20 Index</i>
12	Indeks Saham Syariah Indonesia/ <i>Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</i>
13	Jakarta Islamic Index (JII)
14	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)
15	Indeks Sektoral
16	Indeks Papan Pencatatan (<i>Board Index</i>)
17	Indeks BISNIS-27
18	Indeks PEFINDO25
19	Indeks SRI-KEHATI
20	Indeks infobank15
21	Indeks SMinfra18
22	Indeks MNC36
23	Indeks Investor33

24 Indeks PEFINDO i-Grade / *PEFINDO Investment Grade Index*

Sumber: <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>

3. Sejarah Indeks Sri Kehati

a. Indeks Sri Kehati

Indeks saham Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukurnya. Indeks yang diluncurkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan PT BEI, dapat menjadi *benchmark* bagi investor ataupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, sekaligus lingkungan secara berkelanjutan. Ada 25 emiten yang menjadi konstituen indeks SRI-KEHATI, yang diseleksi setiap dua periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober. Setelah terpilih, nama-nama dari 25 emiten tersebut akan dipublikasikan oleh BEI.

b. Mekanisme Pemilihan Saham untuk Indeks Sri Kehati

Mekanisme pemilihan dan review emiten dalam daftar konstituen Indeks saham SRI-KEHATI dilaksanakan melalui tiga tahap seleksi.

1) Tahap pertama, seleksi pada aspek bisnis inti (*core business*).

Pada tahap ini, KEHATI melakukan seleksi negatif, yaitu memastikan emiten tidak bergerak dan memiliki usaha inti pada sembilan jenis bisnis berikut ini: pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism* (GMO), dan pertambangan batubara.

2) Tahap kedua, aspek finansial, di mana hanya emiten yang memiliki kapitalisasi pasar dan total aset lebih besar dari Rp 1 triliun, free float ratio lebih besar dari 10 persen, serta rasio *price earning* (PE) positif, yang memiliki peluang untuk lolos ke tahap seleksi berikutnya.



3) Tahap ketiga, aspek fundamental. Pada tahap ini, emiten bersangkutan akan dinilai berdasarkan enam indikator fundamental dalam Indeks SRI-KEHATI, yang meliputi: tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia (HAM).

Penilaian indikator ini dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh emiten-emiten, dan data-data lain yang relevan. Dari hasil review tersebut, terpilihlah 25 emiten sebagai konstituen penyusun Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks investasi hijau (*green index*) yang pertama di ASEAN dan kedua di Asia berdasarkan data *Exchange*

and Sustainable Investment. Indeks ini juga masuk ke dalam kategori *socially responsible investing* (SRI) atau *ethical investing*, yakni strategi investasi yang mempertimbangkan, baik keuntungan finansial maupun sosial yang membawa perubahan.²⁵

C. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selanjutnya kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Kinerja Keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan / badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (lapora laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.²⁶

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

²⁵[Http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/](http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/), (diakses pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 16:00 WIB).

²⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 2.

- a. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas. Modal jumlah karyawan dan sebagainya.
- d. Rasio leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.
- e. Rasio aktifitas, rasio ini menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya.
- f. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.²⁷

²⁷Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan....*, h. 59

Namun, dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

a). *Return On Asset* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini merupakan hubungan antara laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Rasio ini juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}^{28}$$

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.²⁹

²⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 157.

²⁹*Ibid.*, h. 25.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisarian data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e. Mengungkap informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.³⁰

D. Kinerja Lingkungan

1. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan

³⁰*Ibid.*, h. 3-5.

lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya.³¹

2. Pengukuran Kinerja Lingkungan

Di Indonesia kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Program ini telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup dan diumumkan secara rutin kepada masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya sehingga dampak dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dengan diterapkannya PROPER memberikan nuansa kompetisi bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapat peringkat yang terbaik.

³¹Syaiful Bahri, Febby Anggista Cahyani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*"...., h. 120.

3. Kriteria Penilaian PROPER

Penilaian kinerja penataan difokuskan kepada penilaian penataan perusahaan dalam aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban lainnya yang terkait dengan AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan). Mengingat hasil penilaian peringkat PROPER dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan stakeholder lainnya. Kinerja lingkungan perusahaan dalam hal ini dikelompokkan kedalam lima peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam. Melalui peringkat warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan.³²

Pelaksanaan PROPER telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No.5 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat kinerja penataan dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat PROPER

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat

³²Kementerian Lingkungan Hidup, "Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup" www.proper.mnlh.go.id, Diakses pada tanggal 25 Maret 2019.

jangka panjang.

- | | | |
|---|-------|--|
| 2 | Hijau | Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>). |
| 3 | Biru | Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. |
| 4 | Merah | Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. |
| 5 | Hitam | Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan. |

Sumber : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 5 Tahun 2011.

E. Corporate Sosial Responsibility

1. Definisi Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Sosial Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan.³³

2. Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

Tujuan utama dari pelaporan sosial adalah membuat sistem sosial yang transparan untuk tanggung jawab dalam pengambilan

³³Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 1.

keputusan. CSR merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban sosial, dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan media di mana tanggung jawab tersebut diungkapkan kepada publik. Untuk menyusun laporan mengenai pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia pada umumnya perusahaan merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI *Guidelines* menjelaskan dampak dari aktivitas perusahaan pada tiga indikator tersebut pada bagian pengungkapan standar. Ketiga indikator tersebut diperluas kembali menjadi enam indikator yaitu ekonomi, lingkungan, masyarakat, praktik tenaga kerja, hak asasi manusia dan tanggungjawab produk. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di pergunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar.³⁴

3. Jenis-Jenis CSR

a. CSR Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak dapat diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR.

Maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak

³⁴Dwi Sutrisno, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan" ..., h. 10.

terlewatkan dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* setiap Perusahaan.³⁵

b. CSR Kesehatan

Hal yang seharusnya menjadi target suatu perusahaan adalah meningkatkan kesehatan masyarakat sekitarnya. Melalui program *Corporate Social Responsibility* program dibidang kesehatan bisa digerakkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di daerah tersebut. Contohnya, masih banyak daerah yang mempunyai permasalahan seperti masih minimnya kondisi kesehatan penduduk dan fasilitas kesehatan yang belum memadai khususnya di daerah terpencil.³⁶

c. CSR Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab yang besar. Dimasa lalu perilaku ramah lingkungan merupakan peran penting pemerintah, sementara itu permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan pihak swasta yang melakukan. Tetapi, sekarang terbalik perusahaan telah berusaha untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Pertama yang menjadi kendala utama suatu bisnis adalah terbatasnya sumber daya alam, dan mengancam keberadaan spesies manusia. Kedua, keterbatasan SDM ini menyeting arah pasar sehingga perusahaan dihadapkan pada banyak pihak yang peduli

³⁵Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 137.

³⁶*Ibid.*, h. 146.

lingkungan. Konsep 3P (*profit, people dan planet*) adalah gambaran bahwa perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (*planet*). Dengan demikian, program - program CSR tidak bisa menengggalkan implementasinya khususnya di bidang lingkungan.³⁷

d. CSR Ekonomi

Kebijakan *Corporate Social Responsibility* merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, bantuan modal kepada pengusah-pengusaha kecil, dan pemberdayaan petani.³⁸

4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Peraturan Perundang-Undangan

Aktivitas bisnis yang baik tidak terlepas dari peraturan hukum yang telah menjadi norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat. Diharapkan adanya kerjasama yang harmonis antara para pelaku bisnis (perusahaan) dan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan dan masyarakat harus bersatu, terutama perusahaan agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dan perselisihan yang terjadi.

³⁷*Ibid.*, h. 150.

³⁸*Ibid.*, h. 158.

Perusahaan merupakan badan usaha yang berbadan hukum yang merupakan subjek hukum dengan demikian perusahaan mempunyai hak dan tanggung jawab hukum juga mempunyai tanggung jawab moral, dimana tanggung jawab moral ini dapat menjadi cerminan dari perusahaan tersebut.

Kebijakan pemerintah Indonesia telah mengatur mengenai tanggungjawab sosial perusahaan yang salah satunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Disebutkan bahwa dalam Pasal 74 mengatur antara lain :

- a. Ayat (1) “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”
- b. Ayat (2) “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.”
- c. Ayat (3) “Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”
- d. Ayat (4) “Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.”³⁹

³⁹Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility....*, h. 89

Dengan adanya ketentuan kewajiban menjalankan CSR bagi perusahaan di Indonesia, perusahaan tidak hanya diharapkan pada tanggung jawab *Single Bottom Line*, yaitu tanggung jawab pada kondisi keuangan perusahaan saja, tapi perusahaan juga dihadapkan pada tanggung jawab *Triple Bottom Lines*, maksudnya adalah selain tanggung jawab keuangan, perusahaan juga dihadapkan kepada tanggung jawab lingkungan dan sosial. Karena kelangsungan perusahaan yang berkelanjutan tidak bisa hanya dilihat dari segi keuangan saja, tetapi perlu dilihat juga dari segi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan.

Sanksi bagi pelanggaran CSR dalam pelestarian lingkungan hidup secara implicit tidak diatur dalam UUPT maupun UUPM, dikarenakan belum adanya peraturan pemerintah lebih lanjut, namun ketentuan pasal 74 ayat (3) UUPT merujuk langsung pada undang-undang terkait berdasarkan dampak yang diakibatkannya. Selain itu UUPT tidak menyebutkan secara rinci berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk CSR serta sanksi bagi yang melanggar.

Program CSR merupakan suatu program yang cukup bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan kalau dilaksanakan secara sistematis, integrated, dan berkesinambungan, agar program-program CSR bisa tepat sasaran dan dapat dipantau tingkat efektivitas dan kinerjanya, maka diperlukan pemantauan dan penilaian agar dapat diketahui sejauh mana perusahaan telah

menjalankan program pengembangan masyarakat secara baik dan benar. Perlu dorongan supaya perusahaan yang terlibat dalam melaksanakan pengembangan masyarakat melalui program CSR, akan tetapi jangan sampai kurang bermanfaat karena salah metode dan strategi, oleh karena itu sangat diperlukan evaluasi secara objektif oleh pemerintah.⁴⁰

5. Tujuan dan Manfaat CSR

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan *Sustainability* dan *Acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Pada intinya, pelaku CSR tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu *continuum* (rangkaian kesatuan), maka CSR tidak hanya mencakup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan.⁴¹

⁴⁰Pujiyono, Jamal, Triyanto, "Model Pertanggungjawaban Hukum Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Yustisia, Vol.5, No.1, 2016, h. 44.

⁴¹M. Faroid dan Kholid Murtadlo, "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan", Jurnal Sketsa Bisnis, Vol.1, No.1, 2014, h. 5-6.

CSR bukan hanya akan menambah *profit* bagi perusahaan akan tetapi CSR juga memiliki berbagai manfaat yang berarti bagi suatu perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara social
- c. Mereproduksi resiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya perusahaan bagi operasional usaha
- e. Membuka peluang pasar yang lebih usaha
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuang limbah
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator
- i. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.⁴²

Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah :

- a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berarti kemampuan, tenaga, dan kekuasaan. Dengan demikian, secara harafiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas

⁴²Hendri Budi Untung, *Corporate Social Responsibility....*, h. 6-7.

dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masadepan warga komunitas.⁴³

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengurangi kemiskinan agar dapat mencapai dimana tertutupnya keadaan ekonomis bagi mereka. Serta masyarakat diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan untuk memperbaiki kehidupannya melalui adanya pemberdayaan masyarakat.⁴⁴

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Mengurangi dampak sosial serta meningkatkan citra baik dimata publik dapat dilakukan melalui program CSR yang dapat dijadikan investasi untuk jangka panjang. Aktivitas pengembangan masyarakat merupakan wujud dari program CSR. Menurut Fadil dan Yulianto menjelaskan bahwa kegiatan yang menyangkut upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.⁴⁵

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Komunikasi pembangunan adalah aspek terpenting dalam kemandirian masyarakat. Menurut Ndara kemandirian adalah

⁴³Illona Vicenovie Oisena Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 7-8.

⁴⁴*Ibid.*, h. 87.

⁴⁵*Ibid.*, h. 99.

kemampuan untuk menghadapi masalah dan bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. CSR adalah suatu tujuan terciptanya kemandirian masyarakat yang dapat merubah sikap seorang bangsa baik dari dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.⁴⁶

F. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Islam tidak ada tempat bagi orang yang kikir. Jangankan bagi orang kaya dan hidup berkecukupan, terhadap orang dalam konteks hidup hanya cukup untuk makan saja berperilaku saling berbagi sangat dianjurkan. Dalam surat Al-Imran ditegaskan bahwa surga disediakan bagi orang-orang yang menafkahkan hartanya dalam keadaan lapang maupun sempit, yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Imran: 134).⁴⁷

Dengan kata lain berderma bukan kaitan dengan keadaan kaya saja akan tetapi sekalipun seseorang berada dalam keadaan kondisi pas-pasan

⁴⁶*Ibid.*, h. 100.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., h. 67.

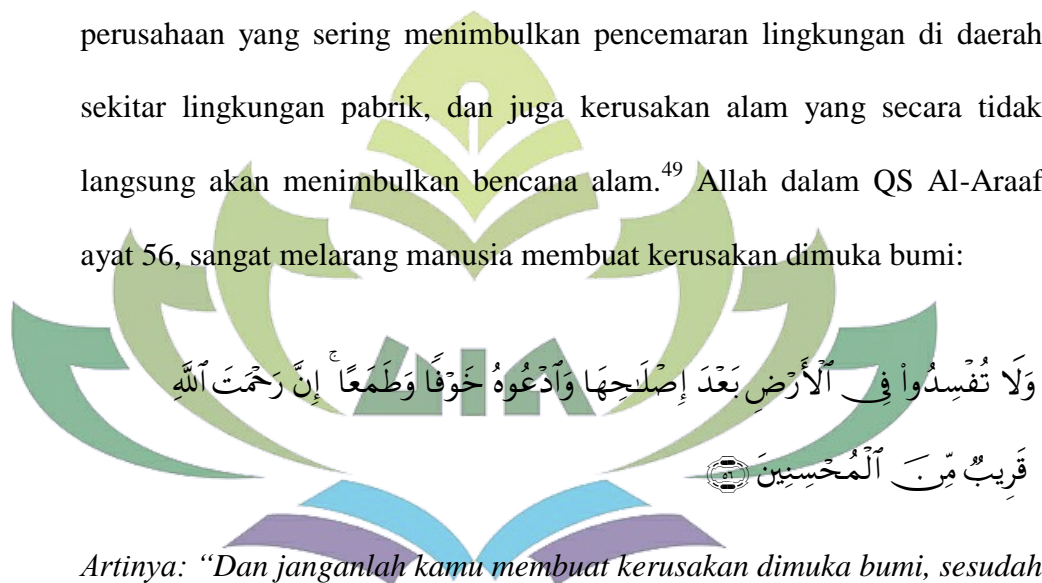
bahkan miskin, berderma adalah sebuah keharusan. Maka dalam konteks perusahaan, ketika meraup laba besar maupun sedang sulit karena diterpa krisis, bukan merupakan suatu halangan untuk melakukan CSR. Dalam konteks perusahaan, tidak diperkenankan hanya menggunakan keuntungannya saja tanpa beramal melalui CSR. CSR sejatinya merupakan mekanisme sosial untuk mendistribusikan harta yang dititipkan oleh Allah SWT kepada yang lebih berhak menerimanya.

CSR dalam Perspektif Islam merupakan *konsekuensi inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari Syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Menjaga kemaslahatan dengan cara *min haytsu al-wujud* dengan cara mengusahakan segala bentuk aktivitas dalam ekonomi yang bisa membawa kemaslahatan.⁴⁸ Dalam perspektif Islam, CSR termasuk dalam etika bisnis dimana Islam menganjurkan ketika melakukan bisnis haruslah diikuti dengan tanggung jawab sosial kepada orang lain, agar bisnis yang dijalankan tidak merugikan orang-orang sekitar.

Persoalannya, praktik CSR selama ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR seadanya dan belum berjalan dengan prinsip yang baik. Bila dicermati praktik CSR yang belum efektif sejatinya disebabkan oleh paradigma CSR yang masih didominasi oleh prinsip ekonomi konvensional yang berhaluan kapitalisme, sehingga

⁴⁸Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*..., h. 13.

kegiatan-kegiatan CSR yang seharusnya menguntungkan kedua belah pihak, yaitu perusahaan dan masyarakat, berubah menjadi hanya menguntungkan pihak perusahaan. Dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan, ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi ketika memproduksi. Sikap ini sering membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalitas, ataupun dampak merugikan akibat adanya proses produksi. Eksternalitas bisa berupa limbah perusahaan yang sering menimbulkan pencemaran lingkungan di daerah sekitar lingkungan pabrik, dan juga kerusakan alam yang secara tidak langsung akan menimbulkan bencana alam.⁴⁹ Allah dalam QS Al-Araaf ayat 56, sangat melarang manusia membuat kerusakan dimuka bumi:



Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaiki dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (QS Al-Araaf: 56).⁵⁰

Ayat diatas dengan tegas melarang manusia membuat kerusakan dimuka bumi, dan Allah sangat menyukai orang yang berbuat baik. Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha dalam bentuk bisnis maupun non bisnis harus mampu melestarikan alam sebagai bentuk

⁴⁹*Ibid.*, h. 122-123.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 107.

pertanggungjawaban sosial.⁵¹ Terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, rahmatan lil alamin (rahmad bagi seluruh alam), dan maslahah (kepentingan masyarakat) serupa dengan penjelasan Triwuyono dalam konsep SET. Hal tersebut berkaitan erat dengan tujuan ekonomi syari'ah, yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat.

Sistem tanggung jawab sosial menurut Islam ialah seperti yang dinyatakan oleh Syed Nawad Naqvi, tanggung jawab sosial dapat dilakukan dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. Keesaan Allah (Tauhid)

Unity adalah suatu integritas vertikal interaksi sistem sosial yang bermuara pada keesaan Allah atau tauhid. Artinya segala upaya yang dilakukan manusia bepulang pada fungsi ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan pada Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. Manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dan memimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban nya atas kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini dihadapan Allah SWT sebagai pemilik muka bumi ini.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Equilibrium Yaitu keseimbangan sesuai peran dan fungsi setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban

⁵¹Srijanti, Purwanto, dan Wahyudi, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), h. 214.

dilakukan dengan cara-cara yang adil dan seimbang bagi keseluruhan pihak yang mesti diberlakukan dan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

c. Kebebasan (*Free will*)

Kebebasan bertindak memilih sesuai potensi manusia yang dimiliki dan bebas menggunakannya. Manusia bebas menentukan kreatifitas untuk melakukan produksi sepanjang diorientasikan untuk menjawab permasalahan social dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat luas yaitu stakeholder.⁵²

Tujuan pertama dan paling utama Islam adalah *falah* atau kebahagiaan umat manusia di dunia ini maupun diakhirat. Dalam ekonomi konsep *falah* merujuk kepada kesejahteraan materiil semua warga negara. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materiil yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.⁵³ CSR dalam ekonomi Islam sendiri merupakan implikasi dari konsep distribusi dalam system ekonomi Islam, ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam prinsip tersebut yakni:

⁵²Faisal Badroen, et.al. *Etika Bisnis Dalam Islam*...., h. 89-90.

⁵³Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Cetakan Ke 3* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 32.

a. Keadilan dalam distribusi

Keadilan dalam distribusi merupakan suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi Islam. Keadilan dalam distribusi diartikan sebagai suatu distribusi pendapatan dan kekayaan, secara adil sesuai dengan norma-norma fairness yang diterima secara universal. Keadilan distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian yang adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.⁵⁴

b. Konsep kepemilikan dalam Islam

Islam mengakui hak kepemilikan pribadi terhadap harta benda dan membenarkan kepemilikan harta yang dilakukan dengan cara yang halal, merupakan bagian dari motivasi manusia untuk berusaha memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya dan memakmurkan bumi, sebagaimana kewajiban bagi seorang khalifah. Sebaliknya, tidak membenarkan penggunaan harta pribadinya sebebas-bebasnya tanpa batas dan kehendak hatinya. Kepemilikan terhadap harta tidak menutup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut (Q.S. Az-Zariat (51): 19). Ketika

⁵⁴Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), h. 83.

manusia menyadari bahwa dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang lain, secara langsung membuka hubungan horizontal dan mempersempit jurang pemisah di tengah-tengah masyarakat antara si kaya dan si miskin. Ketika kesadaran tersebut telah tumbuh, maka secara langsung pribadi yang tidak hanya berpikir menciptakan kesejahteraan individual, namun juga bertanggung jawab pada terciptanya kesejahteraan pada lingkungan sosial.⁵⁵

c. Larangan menumpuk harta

Islam membenarkan hak milik pribadi, namun tidak membenarkan penumpukan harta benda pribadi sampai batas-batas yang dapat merusak pondasi sosial Islam, karena penumpukan harta berlebihan bertentangan dengan kepentingan umum, yang berimbas pada rusaknya sistem sosial dengan munculnya kelas-kelas yang mementingkan kepentingan pribadi. Di samping itu penumpukan harta berlebihan dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat mekanisme pasar bekerja secara adil, karena harta tidak tersebar di masyarakat. Apabila terjadi yang sedemikian, dibenarkan bagi pemerintah dengan kekuasaannya untuk mengambil secara paksa harta tersebut demi kepentingan masyarakat melalui instrument zakat. Kebijakan untuk membatasi harta pribadi dapat dibenarkan dan

⁵⁵*Ibid.*, h. 85.

dilakukan untuk menjamin terciptanya kondisi sosial yang sehat dan terwujudnya landasan keadilan distribusi di masyarakat.⁵⁶

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya-karya ilmiah terdahulu dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya, pengambilan dan pencantuman hasil dari penelitian karya ilmiah terdahulu dalam skripsi ini didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari teori atau hasil-hasil penelitiannya. Serta disertai penjelasan tentang kontribusi yang akan diberikan oleh peneliti dalam membahas tema tersebut. Dengan demikian peneliti dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang akan diteliti.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan
1	Syaiful Bahri, Febby Anggista Cahyani	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Corporate Financial Performance</i> Dengan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap <i>corporate financial performance</i> dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel <i>intervening</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik deskriptif dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap

⁵⁶*Ibid.*, h. 86.

- Terdaftar di BEI 2013-2014) kinerja keuangan dan CSR secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.⁵⁷
- 2 Tito Anindito, Didik Ardiyanto Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2007-2010) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR *Disclosure* oleh perusahaan. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan CSR lebih luas, kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja finansial perusahaan.⁵⁸
- 3 Nur Asiah Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan dan parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan software SPSS versi 21. Hasil pengujian membuktikan bahwa secara simultan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan

⁵⁷Syaiful Bahri, Febby Anggista Cahyani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*".....

⁵⁸Tito Anindito, Didik Ardiyanto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akutansi, Vol.2 No.1, Tahun 2012.

berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility* tetapi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi atau sinyal kepada masyarakat dan pihak luar atau investor luar untuk memilih perusahaan yang berkualitas dengan cara melihat kinerja keuangan dan kinerja lingkungannya.⁵⁹

- | | | | |
|---|---|--|---|
| 4 | Raesty
Mugni
Supriadi,
Rini
Lestari,
Nurleli | Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Melalui <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index periode 2014-2016) | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja lingkungan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> terhadap kinerja keuangan dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui <i>corporate social responsibility disclosure</i> sebagai <i>variable intervening</i>. Metode penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> dan <i>verifikatif</i> pendekatan kuantitatif dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah <i>path analysis</i>. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>, <i>corporate social responsibility disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> tidak mampu menjadi <i>variable intervening</i> antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.⁶⁰</p> |
|---|---|--|---|

⁵⁹Nur Asiah, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi Jurusan Akutansi, FEBI, UIN Alauddin Makassar, 2014).

⁶⁰Raesty, Rini, Nurleli, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*", Jurnal Akutansi, Vol.4 No.1, Tahun 2018.

- 5 Alfi Sahra Ramadhan i Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan *Community Development* (Studi pada PT Surya Raya Lestari II Sulawesi Barat)
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *corporate social responsibility* perspektif Islam terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui *community development* menguatkan hubungan *corporate social responsibility* perspektif Islam terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* perspektif Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis variable *moderating* dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *community development* tidak cukup menguatkan hubungan antara *corporate social responsibility* perspektif Islam terhadap kesejahteraan masyarakat.⁶¹

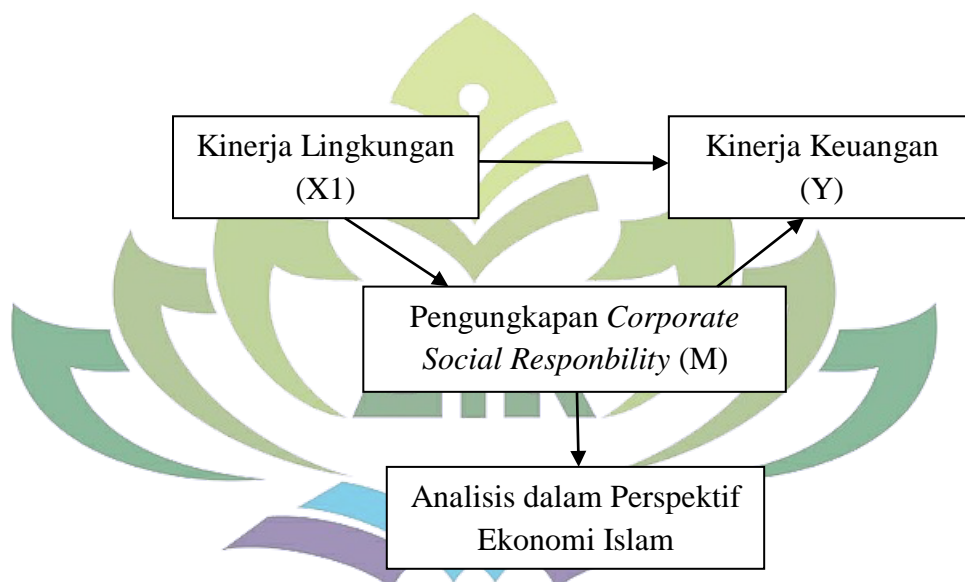
Penelitian yang ingin penulis lakukan mempunyai kesamaan topik dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai *Corporate Sosial Responsibility*. Penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu waktu yang digunakan penulis lebih lama dari tahun 2009-2018. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* mempunyai hasil yang positif dan berbeda-beda. Untuk itulah penulis ingin melakukan penelitian kembali mengenai hal tersebut. Dari penelitian sebelumnya juga belum mencantumkan pandangan tentang perspektif ekonomi Islam. Penelitian yang akan penulis lakukan nanti menghubungkan antara

⁶¹Alfi Sahra Ramadhani, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan *Community Development*" (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, FEBI, UIN Alauddin Makassar, 2017).

pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel intervening ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah di utarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan serta menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu adanya pengaruh antara Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan melalui Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Sebagai Variabel Intervening Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

I. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori legitimasi pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Karena legitimasi adalah hal penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analitis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat terhadap kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri.

Penelitian terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang berbeda-beda. Pujiastih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini berarti walaupun kinerja lingkungan baik tidak dapat menjamin kinerja keuangan perusahaan meningkat. Sedangkan Mastilah, dalam penelitiannya mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka akan berdampak juga pada

peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk. Hubungan ini dalam tanggung jawab social perusahaan dikenal dengan teori legitimasi, yaitu kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk memberikan legitimasi aktivitas perusahaan dimata masyarakat.

Tito Anindito dan Didik Ardiyanto, dalam penelitiannya mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *CSR Disclosure* oleh perusahaan. Hal ini berarti perusahaan

dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian ini ialah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan teori stakeholders, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholders), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Salah satu tuntutan stakeholder ialah dengan mengungkapkan laporan tanggungjawab sosial perusahaan secara transparan, karena pengungkapan tersebut dibutuhkan stakeholder dalam mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan. Untuk melaksanakan CSR, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya sehingga akan menurunkan keuntungan perusahaan. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan para stakeholder semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para stakeholder dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Pengungkapan CSR

yang baik juga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jadi dapat dikatakan, jika suatu mengungkapkan hasil aktivitas CSR-nya secara lengkap dan transparan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Muhammad Idham Chalid, dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan hipotesis penelitian ini ialah:

H3: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif kausal. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi Pengaruh Kinerja Lingkungan terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 8.

keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.⁶³ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) periode 2009-2018 perusahaan yang terdaftar di Sri Kehati yang ada di BEI diambil dari website IDX. Sedangkan laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan laporan penilaian PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui website *www.menlh.go.id*.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati yang *listing* di BEI sebanyak 41 perusahaan selama periode 2009-2018. Perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai penelitian karena selain perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak luar perusahaan terutama kepada *stakeholder*, perusahaan tersebut juga mencantumkan CSR dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan.

⁶³V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS, 2015), h. 89.

2. Sample

Metode penentuan sample dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sample yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria. Kriteria yang digunakan sebagai dasar menentukan sample dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati yang listing di BEI periode 2009-2018.
- b. Perusahaan di indeks Sri Kehati yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2009-2018.
- c. Perusahaan di indeks Sri Kehati yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2009-2018.
- d. Perusahaan di indeks Sri Kehati yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2009-2018.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sample

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati yang listing di BEI periode 2009-2018.	17
2.	Perusahaan di indeks Sri Kehati yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2009-2018.	17
3.	Perusahaan di indeks Sri Kehati yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan untuk tahun 2009-2018.	17

4.	Perusahaan di indeks Sri Kehati yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2009-2018.	16
Total Sample		16

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel perhitungan sampel di atas, maka perusahaan di indeks Sri Kehati yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sample Perusahaan di Indeks Sri Kehati

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
6.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
9.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10.	MEDC	Medco Energi International Tbk.
11.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
12.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
13.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
15.	UNTR	United Tractors Tbk.
16.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id dan www.proper.menlh.co.id

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui data sekunder dengan kepustakaan dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

dokumentasi, dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data sekunder. Metode dokumentasi yaitu suatu cara di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan yang tertulis sesuai dengan yang lebih obyektif dan kongkret.⁶⁴ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan hasil PROPER yang dikeluarkan oleh perusahaan Sri Kehati pada periode 2009-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI (www.idx.co.id) dan data hasil PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id).

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (Independen/X1)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah kinerja lingkungan yaitu diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 240.

⁶⁵*Ibid.*, h. 39.

intrumen informasi.⁶⁶ Sistem peringkat kinerja PROPER mencangkup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- a. Emas : sangat – sangat baik skor = 5
- b. Hijau : sangat baik skor = 4
- c. Biru : baik skor = 3
- d. Merah : buruk skor = 2
- e. Hitam : sangat buruk skor = 1

2. Variabel Pengubung (Intervening/M)

Variabel Intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Kinerja lingkungan dihubungkan dengan kinerja keuangan melalui pengungkapan *Corporate social responsibility*. Pengungkapan CSR sebagai pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan karena CSR akan menjadi pengungkapan kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai mediator yang akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR akan berperan sebagai variabel intervening antara

⁶⁶Suratno, *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance....*, h. 129

kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. *Corporate social responsibility* diukur menggunakan index CSR. Apabila pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan melalui CSR lebih besar dari pada pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan secara langsung maka variabel CSR dapat diterima sebagai variabel intervening. Disini variabel intervening yang berupa CSR (ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, produk, dan sosial) diukur secara simultan dan parsial pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, sebagai pedoman pengungkapan laporan sosial perusahaan. Ini menggambarkan upaya transasional untuk memperpanjang kredibilitas pelaporan keuangan pada area tanggung jawab sosial dengan menggunakan standar penyusunan pelaporan yang digunakan secara internasional. Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Dalam GRI berisi beberapa indikator yaitu: Indikator Kinerja Finansial, Indikator Kinerja Lingkungan, Indikator Kinerja Tenaga Kerja, Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia, Indikator Kinerja Sosial, dan Indikator Kinerja Produk.⁶⁷

⁶⁷Syaiful Bahri, Febby Anggista Cahyani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*", h. 132.

Dalam indikator tersebut terdapat kategori-kategori yang berjumlah 79 (ekonomi 9 kategori, lingkungan 30 kategori, tenaga kerja 14 kategori, hak asasi manusia 9 kategori, sosial 8 kategori dan produk 9 kategori) jenis kategori dan tiap kategori berisi tentang detail yang lebih baik tentang area pengungkapan yang spesifik dan ditandai dengan menggunakan kode 0 atau 1. Nilai 0 diberikan jika tidak ada informasi yang diungkapkan. Dan nilai 1 diberikan jika perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kategori yang dikodekan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan perusahaan, ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan di Indonesia⁶⁸ dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR : index pengungkapan CSR

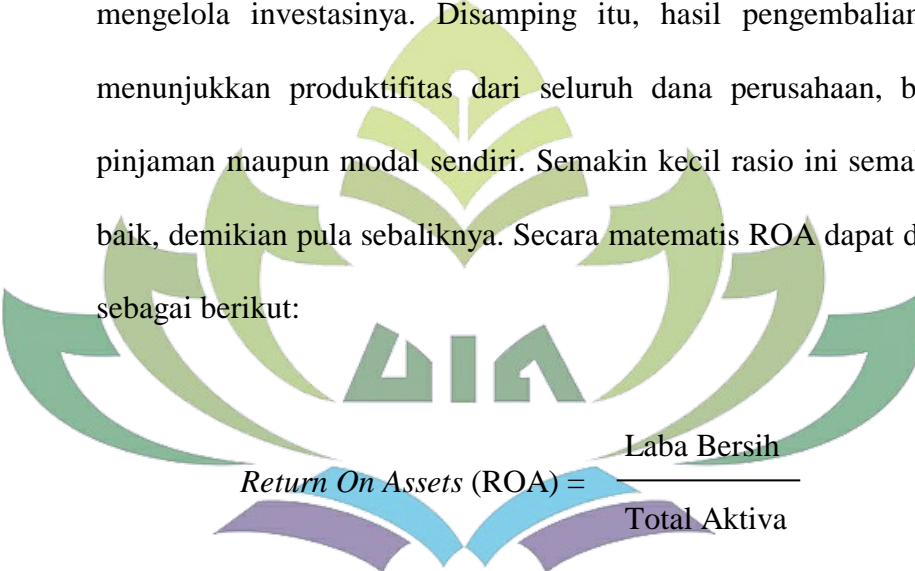
V : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : jumlah item yang seharusnya diungkapkan

⁶⁸*Ibid.*, h. 133.

3. Variabel Terikat (Dependen/Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) atau sering juga disebut sebagai ROI yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variable penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Adapun definisi operasional variable dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., h. 39.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Kinerja Lingkungan (Variabel X1)	Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. ⁷⁰	Pemeringkatan perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 5 tahun 2011 mengenai PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu: -Emas; skor=5 -Hijau; skor=4 -Biru; skor=3 -Merah; skor=2 -Hitam; skor=1	Nominal
2	Kinerja Keuangan (Variabel Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. ⁷¹	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Corporate Sosial Responsibility (Variabel M)	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditunjukkan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan stakeholder. Yaitu mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. ⁷²	$CSR = \frac{V}{M}$ keterangan: V= jumlah item yang diungkapkan perusahaan M=jumlah item yang seharusnya diungkapkan	Rasio

⁷⁰Suratno, *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*...., h. 129

⁷¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 2.

⁷²Muhammad, *Etika Bisnis Islam*...., h.136.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, uji F, uji koefisien determinasi, uji T, dan uji sobel.

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷³

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikasinya. Jika signifikasinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 238.

sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{kk} = \alpha + \beta_1 KL + e_1 \dots (1)$$

$$Y_{csr} = \alpha + \beta_1 KL + e_2 \dots (2)$$

$$Y_{kk} = \alpha + \beta_2 Y_{csr} + e_3 \dots (3)$$

Keterangan:

Y_{csr} = *corporate social responsibility*

Y_{kk} = kinerja Keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

KL = kinerja lingkungan

e = standar eror

4. Analisis Jalur

Metode analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis jalur untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh intervening ini diuji menggunakan *sobel test*.⁷⁴ Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_{kk} = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 Y_{csr} + e_4 \dots (4)$$

⁷⁴*Ibid.*, h. 46.

Keterangan:

Y_{csr} = *corporate social responsibility*

Y_{kk} = Kinerja Keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

KL = kinerja lingkungan

e = standar eror

5. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (uji parsial). Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ H_a ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ H_a diterima.

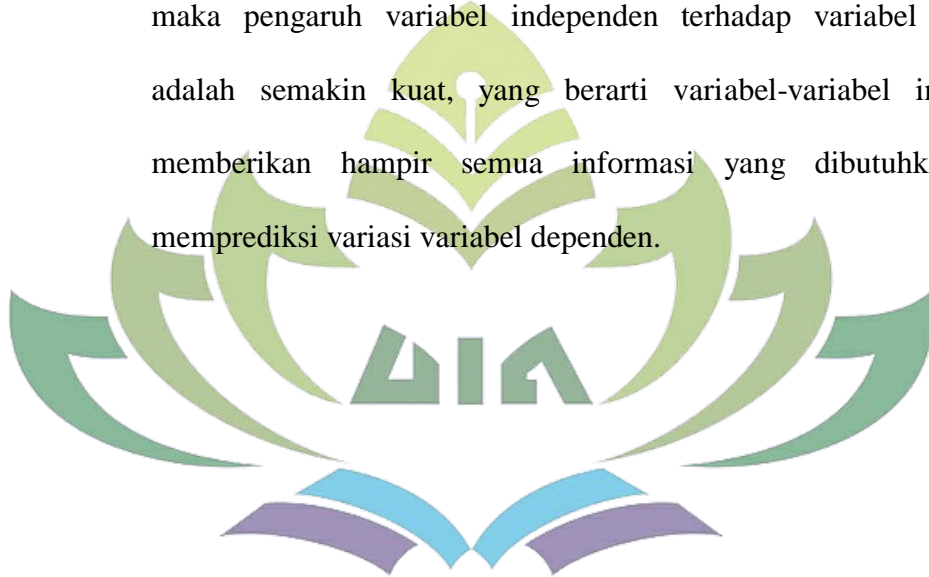
b. Uji F (Uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika

taraf signifikansinya $> 0,05$ Ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ Ha diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang ada di Sri Kehati yang terdaftar di BEI periode 2009-2018. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan hasil PROPER, Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI (www.idx.co.id) dan data hasil PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id). Perusahaan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi secara menyeluruh tentang perusahaan berdasarkan *purposive sampling* di peroleh sample sebanyak 16 perusahaan. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang objek penelitian dalam skripsi ini mulai dari sejarah, visi, misi, dan lain sebagainya serta pembahasan dari hasil penelitian. yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. PT. Astra Argo Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang management bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat dan minyak masak, Perusahaan yang telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 ini merupakan produsen kelapa

sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen pasar, baik di dalam dan luar negeri. AALI merupakan perusahaan yang telah go public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997 ini memegang teguh empat pilar CSR yakni peningkatan pendidikan masyarakat, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat, dan pengelolaan lingkungan.

Visi dan Misi Perseroan adalah menjadi perusahaan Agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia. Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa. Perseroan telah secara konsisten melaksanakan tanggung jawab sosial melalui empat pilar yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan dan konservasi lingkungan.

2. PT. Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar kegiatannya mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. ANTAM adalah perusahaan BUMN pertambangan pembentukan PN Aneka Tambang pada tanggal 5 Juli 1968.

Visi ANTAM adalah menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam. Sedangkan Misi ANTAM yakni menghasilkan produk-produk berkualitas dengan

memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan. Serta meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.

3. PT. Gajah Tunggal Tbk.

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Sejak itu Perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, *flap* dan *rim tape* serta juga produsen kain ban dan karet sintesis.

Visi perusahaan yaitu menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global. Serta Misinya menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul, dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

4. **PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama Pt. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Visi perusahaan adalah Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan. Misinya menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

5. **PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk.**

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda". Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di BEI pada 5 Desember 1989.

Visi perusahaan adalah menjadi produsen terkemuka di Indonesia. Misinya adalah penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

6. **PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.**

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, galek dan lain-lain, mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi.

Visi perusahaan JPFA adalah terciptanya solidaritas sejati berdasarkan kemanusiaan untuk mewujudkan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Serta Misinya adalah meningkatkan jumlah dan mutu filantropi di Indonesia sebagai sarana untuk memperkuat peran masyarakat sipil di Tanah Air dalam pembangunan sosial, kemanusiaan dan lingkungan melalui penguatan infrastruktur kelembagaan dan pengembangan ruang gerak *filantropi* dan *sector nirlaba*.

7. PT. Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 merupakan perusahaan internasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara.

Visi perusahaan KLBF adalah menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat, dan manajemen yang prima. Sedangkan Misi nya adalah meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

8. PT. Lippo Karawaci Tbk.

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang *real estat*, pengembangan perkotaan (*urban development*), *Large Scale Integrated Development*, *Retail Malls*, *Healthcare*, *Hospitality and Infrastructure*, dan *Property and Portfolio Management*. Lippo Karawaci

memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO).

Visi perusahaan LPKR adalah membangun kawasan perkotaan yang lengkap dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tinggal, bekerja dan *lifestyle*. Sedangkan Misinya adalah menjadi pengembangan kawasan perkotaan berbasis *industry komersial* dan *residensial* terkemuka di Indonesia, melalui investasi dibidang infrastruktur, fasilitas publik dan perangkat manajemen perkotaan, untuk mempertahankan pangsa pasar, nilai tambah, margin tinggi dan daya saing yang kuat dalam bisnis.

9. **PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.**

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Visi dan Misi perusahaan adalah menjadi perusahaan agroindustri berbasis perkebunan kelas dunia, dengan mengembangkan usaha tanaman komoditas yang menguntungkan dan berkesinambungan bagi pemangku kepentingan melalui produksi primer berstandar internasional, dan aktivitas sekunder yang memiliki nilai tambah.

10. PT. Medco Energi International Tbk.

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksploitasi dan pengeboran minyak dan gas pertama di Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu unit bisnis dari Medco Group yang membawahi bidang energi. Medco Energi didirikan pada tanggal 9 Juni 1980 oleh pengusaha muda bernama Arifin Panigoro. Saat ini Medco Energi beroperasi di 10 wilayah kerja minyak dan gas di Indonesia dan operasi internasional di Oman, Yaman, Libya dan Amerika Serikat.

Visi dan Misi MEDC adalah memastikan setiap proyek terlaksana tepat waktu sesuai standar tertinggi tata kelola perusahaan yang baik dan keselamatan. Disamping itu berdedikasi terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan serta implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan yang efektif dan berkesinambungan.

11. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN

TABA) pada tahun 1950. Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Visi dan Misi mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

12. PT. Holcim Indonesia Tbk.

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) adalah sebuah perusahaan produsen semen di Indonesia. Holcim mengakuisisi saham mayoritas PT Semen Cibinong Tbk. Holcim Indonesia memiliki tiga pabrik semen masing-masing di Narogong, Jawa Barat, Cilacap, Jawa Tengah, dan Tuban, Jawa Timur dengan total kapasitas maksimum 12.5 juta ton semen per tahun. Kepemilikan saham Holcim Indonesia adalah Lafarge Holcim Group sebesar 80.65% dan sisanya dimiliki publik. Pergantian nama perusahaan dari PT Semen Cibinong Tbk menjadi PT Holcim Indonesia Tbk dilakukan pada 1 Januari 2006.

Visi Pt Holcim Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja terbaik dalam industri bahan di Indonesia. Sedangkan Misinya adalah memastikan nihil bahaya dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis. Bermitra dengan para pelanggan untuk

mewujudkan solusi-solusi berbeda dan inovatif. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi melalui lingkungan kerja yang beragam dan melibatkan setiap individu didalamnya. Serta menciptakan nilai yang sama dan solusi-solusi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

13. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Visi Pt Semen Indonesia Tbk yakni menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional. Sedangkan Misinya adalah berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis. Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan. Serta menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

14. PT. Timah (Persero) Tbk.

PT. TIMAH Tbk (TINS) adalah perusahaan perseroan didirikan pada 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. TINS merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa.

Visi Pt Timah Tbk adalah menjadi Perusahaan pertambangan terkemuka di dunia yang ramah lingkungan. Sedangkan Misinya adalah membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermartabat. Melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar. Serta mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap pemegang saham serta tanggung jawab sosial.

15. PT. United Tractors Tbk.

PT. United Tractors Tbk (UNTR) adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti *Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano*, dan *Komatsu Forest*. United Tractors Tbk didirikan pada 13 Oktober 1972, UNTR melaksanakan penawaran

umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UNTR menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Visi United Tractors Tbk adalah menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan Misinya adalah menjadi perusahaan yang bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan. Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan. Dan memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

16. PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan perusahaan yang didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1990, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya

di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia.

Visi Unilever Indonesia adalah untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya. Sedangkan Misinya bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari. Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia. Serta senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sampai mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data dari sample yang dijadikan penelitian. Informasi umum mengenai data penelitian ini menggunakan mean, nilai minimum dan standar deviasi. Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan. Berikut ini disajikan hasil uji statistic deskriptif pada table 4.1

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Kinerja Lingkungan (X1)	160	2,00	5,00	3,5938
Kinerja Keuangan (Y)	160	0,28	87,11	14,6786
CSR (M)	160	0,35	0,78	0,5678

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan pada table 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 160. Variabel independent dalam analisis deskriptif ini yaitu kinerja lingkungan yang diukur menggunakan rating PROPER yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menunjukkan rata – rata sampel berada pada skor 3,5938 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria “**biru**”. Skor terendah adalah 2 yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria “**merah**” dalam masalah lingkungan yang berarti telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, sedangkan nilai tertinggi yaitu 5 yang berarti memiliki kriteria “**emas**”, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

Pengungkapan sosial (CSR) yang dilakukan menunjukkan rata – rata sebesar 0,5678 Hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 56,78% dari total pengungkapan sebanyak 79 item.

pengungkapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,35 pada PT. Lippo Karawaci Tbk tahun 2009 dengan total pengungkapan 28 item dari 79 pengungkapan dan nilai maksimum sebesar 0,78 pada PT. Astra Argo Lestari Tbk tahun 2018 dengan total pengungkapan 62 item dari 79 pengungkapan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan rata – rata sebesar 14,6786. Hal ini berarti rata – rata perusahaan sampel cenderung memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Kinerja keuangan terendah sebesar 0,28 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang kurang baik dan menunjukkan bahwa manajemen memiliki performa yang kurang baik dengan aktiva dan pengelolaannya. Kinerja keuangan tertinggi mencapai 87,11 yang dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik dan manajemen memiliki performa yang baik dalam mengelola aktiva.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel independen maka perlu diadakannya pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-smirnov*, karena uji normalitas dengan grafik secara visual bisa kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Nilai signifikan dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asyp. Sig (2-tailed)* dalam pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov* test lebih dari $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

N	Unstandardized Residual
160	0,006

Asymp. Sig. (2-tailed)

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residualnya adalah 0,006. Dengan demikian, nilai residual lebih kecil dari signifikansi 0,05 atau $0,006 < 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Karena data tersebut tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti melakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Transformasi Normalitas

N	Unstandardized Residual
160	0,185

Asymp. Sig. (2-tailed)

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas yang sudah ditransformasi data menunjukkan bahwa nilai residualnya adalah 0,185. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,185 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Pengukuran multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Berikut disajikan pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kinerja Lingkungan (X1)	0,900	1,111
CSR (M)	0,900	1,111

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF* dimana nilai dari *tolerance* memiliki nilai $> 0,10$ atau $0,900 > 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 atau $1,111 < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi. Penjelasan mengenai autokorelasi akan ditampilkan dalam tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,957

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,975 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 160, serta $k = 2$ diperoleh nilai dl sebesar 1,7163 dan du sebesar 1,7668. Dengan ini didapat $4 - du = 2,2332$. Jadi dapat disimpulkan $du < dw < 4 - du$ ($1,7668 < 1,975 < 2,2332$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser karena hasilnya lebih akurat. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas, dimana dapat ditunjukan dengan tingkat signifikan kurang dari 5%. Adapun hasil dari uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Kinerja Lingkungan (X1)	0,991
CSR (M)	0,84

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,991 dan variabel CSR menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,84 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05%.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 17 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Persamaan Regresi Model 1

Varibel	B	Signifikansi
(Constant)	0,385	0,000
Kinerja Lingkungan (X1)	0,049	0,000

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{CSR} = 0,385 + 0,049 KL + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Constant = 0,385, artinya apabila kinerja lingkungan konstan atau tetap maka CSR sebesar 0,385.
- b) Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,049, artinya apabila kinerja lingkungan meningkat 1% maka akan diikuti peningkatan CSR sebesar 0,049.

Tabel 4.8
Hasil Persamaan Regresi Model 2

Variabel	B	Signifikansi
(Constants)	-11,216	0,000
Kinerja Lingkungan (X1)	5,014	0,000
CSR (M)	13,869	0,029

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y_{KK} = -11,216 + 5,014 KL + 13,869 CSR + e$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Constant = - 11,216, artinya bila kinerja lingkungan dan CSR konstan atau tetap, maka kinerja keuangan sebesar -11,216
- b) Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 5,014, artinya bila kinerja lingkungan meningkat sebesar 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 5,014.

- c) Koefisien regresi CSR sebesar 13,869, artinya bila CSR meningkat sebesar 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja keuangan sebesar 13,869.
- a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

Model	B	Signifikansi
Regression	11,578	0,000

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,578 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian parsial tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Variabel	B	Signifikansi
Kinerja Lingkungan (X1)	0,049	0,000

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t di peroleh nilai koefisien 0,049 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, maka H2 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Variabel	B	Signifikansi
Kinerja Lingkungan (X1)	5,014	0,000
CSR (M)	13,869	0,029

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di peroleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil uji t untuk kinerja lingkungan diperoleh nilai koefisien 5,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 diterima.
- b) Hasil uji t untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai koefisien 13,869 dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H3 diterima.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Di bawah ini merupakan hasil output SPSS 17 untuk persamaan regresi model pertama.

Variabel	Standardized Coefficients	Signifikansi
	B	
Kinerja Lingkungan (X1)	0,316	0,000

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Sedangkan untuk persamaan regresi model kedua diperoleh persamaan sebagai berikut:

Variabel	Standardized Coefficients	Signifikansi
	B	
Kinerja Lingkungan (X1)	0,322	0,000
CSR (M)	0,111	0,029

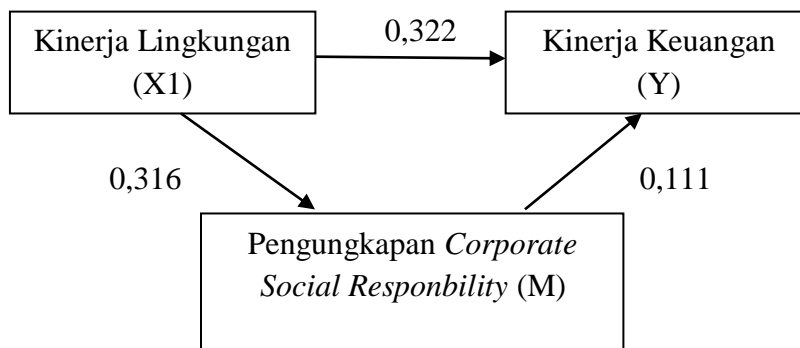
Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil output SPSS yang tertera pada Tabel model 1 dan Tabel model 2 di atas diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

a) Substruktur I : $Y_{CSR} = 0,316 \text{ KL} + e$

b) Substruktur II : $Y_{KK} = 0,322 \text{ KL} + 0,111 \text{ CSR} + e$

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 4.1
Validasi Model Gambar Jalur Akhir

Berdasarkan diagram jalur diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung (*direct effect*), Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) serta pengaruh total (*total effect*) antar variabel. Perhitungan pengaruh antarvariabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung serta Pengaruh Total KinerjaLingkungan (X1), Pengungkapan Corporate Social Responsibility (M), dan Kinerja Keuangan (Y)

	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Kinerja Lingkungan (X1) ke Pengungkapan CSR (M)	0,316		0,316
Kinerja Lingkungan (X1) ke Kinerja Keuangan (Y)	0,322	$0,316 \times 0,111 = 0,035$	0,357
Pengungkapan CSR (M) ke Kinerja Keuangan (Y)	0,111		0,111

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan sobel tes sebagai berikut: *standar error* dari koefisien *indirect effect* (sab)⁷⁵

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0,111)^2 (0,012)^2 + (0,316)^2 (9,461)^2 + (0,012)^2 (9,461)^2} \\
 &= \sqrt{(0,012321) (0,000144) + (0,099856) (89,510521) + (0,000144) (89,510521)} \\
 &= \sqrt{0,000001774 + 8,938162585 + 0,012889515} \\
 &= \sqrt{8,951053874} \\
 &= 2,991831190
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perkalian ab dapat digunakan untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,316 \times 0,111}{2,991831190} = \frac{0,035076}{2,991831190} = 0,10494$$

Oleh karena t hitung sebesar 0,10494 dan lebih kecil dari t tabel yaitu 1,97519 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening (pengaruh tidak langsung) tidak memiliki pengaruh signifikan.

⁷⁵I Gst. Agung Bagus Adhi Damanik, I Ketut Yadnyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.20 No.1, Tahun 2017, h. 666.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model	R Square
1	0,129

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dapat menjelaskan CSR hingga sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya 87,1% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain kinerja lingkungan. Analisis koefisien determinasi model 2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kinerja lingkungan dan CSR.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model	R Square
1	0,203

Sumber: SPSS 17 diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan CSR dapat

menjelaskan kinerja keuangan hanya sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel independen tersebut.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Perusahaan diharapkan akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan melalui adanya PROPER. Jika suatu perusahaan dalam mengikuti PROPER mendapat peringkat yang baik maka keberlangsungan perusahaan juga akan baik karena keberlangsungan suatu perusahaan juga tergantung dari *stakeholdernya* tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan saja.

Berdasarkan sampel yang diambil rata – rata perusahaan mendapatkan peringkat biru yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah peduli terhadap lingkungan. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan dirangkum pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dilihat dari hasil PROPER perusahaan yang rata – rata mendapatkan peringkat biru atau telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam undang – undangan.

Perusahaan dapat meningkatkan image positif dari hasil peringkat biru yang diperolehnya. Kondisi ini menggambarkan jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja lingkungan maupun sosialnya. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *image* yang bagus dimata masyarakat, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini berarti kualitas atau kuantitas pelayanan perusahaan cukup sesuai dengan harapan masyarakat, serta perusahaan juga peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mendapatkan *image positif* dari masyarakat. Hal ini berdampak meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Citra positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk

mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat agar bisa mendapatkan Citra positif dari masyarakat, karena legitimasi masyarakat adalah strategi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan ke depannya. Untuk terus meningkatkan legitimasi tersebut, dapat dilakukan melalui berbagai keberpihakan terhadap masyarakat dan lingkungan seperti pengeluaran sosial, meningkatkan kinerja sosial, dan keterbukaan terhadap para pihak yang berkepentingan. Jadi legitimasi masyarakat timbul apabila terjadi kesesuaian antara pengharapan masyarakat dengan operasional perusahaan.⁷⁶ Jika perusahaan telah mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan citra positif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raesty Mugni Supriadi, et al. yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening

1) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil uji analisis model pertama menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁷⁶Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 25.

Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.10 yang menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito, Nur asiah dan Syaiful Bahri yang menunjukkan adanya hubungan antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap CSR. Diharapkan adanya PROPER dapat mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER saja sudah mendapatkan nilai positif dari para stakeholder walaupun peringkat yang diperoleh bukan emas. Dari penilaian kinerja lingkungan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan – perusahaan yang telah peduli atau memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan lebih intens dalam melakukan dan melaporkan tanggungjawab sosialnya, karena dengan perusahaan melaporkan tanggungjawab sosialnya dalam annual report dapat menarik para investor. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya minat konsumen terhadap produk perusahaan. Sehingga kedepannya penjualan yang dilakukan perusahaan akan membaik dan keuntungannya juga akan meningkat. Perusahaan dengan keuntungan

yang meningkat akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Perilaku variabel kinerja lingkungan tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan performance mereka, karena percaya hal tersebut menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.⁷⁷ Dengan peringkat PROPER yang lebih baik, maka pengungkapan CSR juga lebih baik, dan pengungkapan CSR akan tercantum dalam annual report perusahaan yang digunakan oleh publik dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yakni dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik dan sesuai norma yang berlaku diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi yang baik dari para pelaku pasar.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kepedulian sosial yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk ataupun yang tidak mengikuti PROPER. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai

⁷⁷Suratno et al, *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance....*, h. 21.

kepeduliannya terhadap lingkungan namun juga mengungkapkan kepedulian terhadap tenaga kerja, produk, masyarakat dan juga umum.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori stakeholder yakni perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Hal ini sejalan dengan CSR itu sendiri yaitu suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih, atau dengan kata lain bahwa perusahaan yang peduli terhadap kinerja lingkungannya telah mengungkapkan CSR.⁷⁸ Di Indonesia khususnya perusahaan Sri Kehati tergolong cukup baik dalam mengungkapkan CSR. Namun masih ada perusahaan yang memiliki nilai CSR terendah yaitu hanya mengungkapkan 28 item dari 79 item yang harus diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial di Indonesia masih belum maksimal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia saat ini baru sampai pada batas memenuhi kewajiban yang bersifat *mandatory*, dalam artian perusahaan – perusahaan tersebut baru mengimplikasikan CSR pada katagori *social obligation*, yaitu implementasi CSR hanya sekedar

⁷⁸Tito Anindito, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”...., h. 15.

memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh pemerintah dan ada kesan terpaksa. Hal ini sangat disayangkan karena dengan melakukan atau mengungkapkan CSR banyak manfaat yang diperoleh salah satunya yaitu keberlangsungan perusahaan akan lebih terjamin karena citra perusahaan dimata masyarakat akan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari besarnya taraf signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,029. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri yang menemukan hubungan yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raesty Mugni Supriadi, et al. yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan.

Perilaku variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sejalan dengan teori yang ada yaitu *triple bottom line* (*profit, people*

and planet) maksudnya yaitu tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus mampu meningkatkan laba perusahaan, mensejahterakan *stakeholder* sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan.⁷⁹

Perusahaan akan melaporkan tanggungjawab sosial yang telah dilakukan dalam annual report agar mendapatkan respon yang positif dari stakeholder. Para stakeholder khususnya masyarakat akan merasa senang jika perusahaan yang berada di lingkungan sekitarnya peduli terhadap lingkungan. Tanggungjawab sosial merupakan salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial akan mendapatkan respon yang positif dan hal ini bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *signal* yakni perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik untuk menarik para investor.

Sebagai contoh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar akan mendapatkan respon yang baik. Misalnya perusahaan ikut andil dalam perbaikan lingkungan, program beasiswa, dan lain – lain. Dengan perusahaan melakukan hal tersebut maka citra perusahaan akan baik di mata masyarakat. Masyarakat akan merespon dengan cara

⁷⁹Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan", h. 5.

membeli produk dari perusahaan tersebut dan hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka kinerja keuangan menjadi baik dan hal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi.

3) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini faktor – faktor yang diprediksi mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Namun disini juga dilakukan pengujian apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya beta pengaruh langsung adalah sebesar 0,316 sedangkan pengaruh tidak langsung $(0,316 \times 0,111) = 0,035$ sehingga pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung dan besarnya t hitung 0,10494 lebih kecil dari t tabel 1,97519.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara langsung lebih besar dibandingkan dengan melalui variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pengaruh tidak langsung atau

variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan yang ada di indeks Sri Kehati tanpa melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik pun, para investor akan tetap tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Karena, secara langsung pengaruh kinerja lingkungan lebih bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangannya. Hal ini sesuai dengan makna perusahaan Sri Kehati itu sendiri yakni perusahaan yang ada di Sri Kehati adalah perusahaan yang sadar lingkungan, peduli terhadap sosial, dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Jadi investor tidak hanya berinvestasi saham di perusahaan tersebut tetapi berinvestasi sambil melestarikan lingkungan perusahaan yang ada di indeks Sri Kehati.

Perusahaan yang ada di Sri Kehati adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dikarenakan kinerja lingkungan yang dilakukannya baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji sampel yang diambil, rata – rata perusahaan mendapatkan peringkat biru yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan telah menjalankan kinerja lingkungan sebagaimana yang ada ditetapkan dalam undang-undang. Dengan begitu perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan semata tetapi juga lebih peduli dan menjaga lingkungan

sekitar perusahaannya, jadi masyarakat pun akan mendapatkan imbas yang baik dari berdirinya perusahaan tersebut tidak ada pihak yang merasa dirugikan saling menguntungkan satu sama lain.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raesty Mugni Supriadi, et al. yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

3. Analisis Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Islam sangat mendukung *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena tidak dapat dipungkiri bisnis dapat menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam demi kelanjutan usahanya, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, dengan adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.

Masyarakat dunia kini mempunyai kesadaran yang semakin tinggi terhadap pentingnya bisnis berbasis kemanusiaan, tidak sedikit perusahaan

yang menjadikan CSR sebagai core bisnisnya. CSR secara Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif ekonomi islam merupakan tujuan dari syariat islam (*Maqasshid al syariah*) atau masalah karena bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Hal ini sesuai dengan prinsip *Corporate Social Responsibility* yakni konsep “*triple bottom line*” yang terdiri dari *profit*, *people*, dan *planet*. *Profit* yaitu laba yang diperoleh suatu perusahaan, kemudian *people* yaitu kesejahteraan masyarakat dan *planet* adalah lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara langsung lebih besar dibandingkan dengan melalui variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pengaruh tidak langsung atau variabel intervening. Hal ini berarti jika perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Karena menurut pendekatan etika lembaga ekonomi yang bernama bisnis tidak lepas dari keberadaannya dari masyarakat. Hal ini lantaran bahwa bisnis secara subsistem telah hidup atau eksis di tengah masyarakat oleh karena itu tidak bisa lepas keberadaannya dari masyarakat atau hubungan sosialnya. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak boleh mengembangkan diri sendiri dengan tidak

memerhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dari aktifitas operasional perusahaan akan membuat kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* terhadap perusahaan semakin berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan karena dilihat dari fakta yang terjadi sekarang masih ada beberapa perusahaan yang tidak memerhatikan kondisi masyarakat dan lingkungan.

Islam sangat menganjurkan untuk menjaga lingkungan dengan cara pelestarian lingkungan. Pelestarian adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya. Tujuan Allah mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari kerusakan (*mafsadah*), baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt menciptakan alam ini bukan tanpa tujuan. Alam ini merupakan sarana bagi manusia untuk melaksanakan tugas pokok mereka yang merupakan tujuan diciptakan jin dan manusia. Alam adalah tempat beribadah hanya kepada Allah semata. Syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam, kaum muslimin tidak diperbolehkan membakar dan menebangi pohon tanpa alasan dan keperluan yang jelas. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kita saksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Allah Swt telah berfirman sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS.Al-A'raf:56)*⁸⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan baik di darat, di laut, di udara bahkan dimana saja. Karena kerusakan yang disebabkan oleh manusia itu akan membahayakan pada tata kehidupan manusia itu sendiri, seperti kerusakan tata lingkungan alam, pencemaran udara, dan bencana alam lainnya. Pada ayat tersebut Allah menyuruh umatnya untuk berdo'a kepada Allah dan bersyukur atas karunia yang diberikan kepadanya, sehingga alam yang telah disediakan Allah itu mendapatkan rahmat dan manfaat serta nikmat yang besar bagi kehidupan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga manusia menjadi makhluk yang muhsinin. Terkait memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah memerhatikan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga akibat yang ditimbulkan dari operasi perusahaan tidak mengganggu masyarakat.

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 157.

Perusahaan yang ada di indeks Sri Kehati adalah perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan yang ada di Indeks Sri Kehati adalah perusahaan yang sadar lingkungan, peduli terhadap sosial, dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Jadi investor tidak hanya berinvestasi saham di perusahaan tetapi berinvestasi sambil melestarikan lingkungan. Perusahaan yang masuk di indeks Sri Kehati juga dipilih dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi yakni sebagai perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang usaha pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian dan *genetically modified Organism* (GMO). Hal ini sesuai dengan syariat Islam yang melarang umat manusia untuk melakukan usaha di berbagai bidang yang terlarang tersebut.

Selain itu, perusahaan di indeks Sri Kehati juga mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Dimana perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan semata tetapi juga lebih mementingkan untuk menjaga lingkungan serta tidak merusak dan menimbulkan kerugian bagi semua pihak. Sesuai dengan makna nama Sri Kehati yaitu perusahaan yang sadar lingkungan, peduli terhadap sosial, dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pandangan Islam Allah SWT sangat melarang hamba-Nya untuk melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana telah dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan bila dikatakan kepada mereka: “janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi”. Mereka menjawab: “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan” (Q.S. Al-Baqarah:11).⁸¹

Maksud ayat diatas adalah lingkungan merupakan satu kesatuan segala makhluk ciptaan Allah Swt yang juga bukti kesabaran-Nya. Sesungguhnya salah satu tujuan hidup manusia adalah mensyukuri nikmat yang diberikan Allah Swt, dan salah satu caranya adalah menjaga lingkungan. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh HR. Bukhori Muslim

Artinya: “sayangilah yang ada dibumi niscaya semua yang ada di langit akan menyayangi kalian” (HR.Bukhori Muslim).

Menurut hasil penelitian oleh penulis, pada dasarnya program PROPER yang dilakukan Sri Kehati sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, perusahaan telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk menjaga lingkungan diantaranya melalui program tidak melakukan pembakaran hutan, mengurangi emisi gas rumah kaca, konservasi pada lahan gambut, melakukan penanaman pohon, meminimasi lahan terganggu dan merehabilitasi sesuai dengan peruntukannya termasuk melindungi flora dan fauna di dalamnya, melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan pengendalian dampaknya, pengelolaan

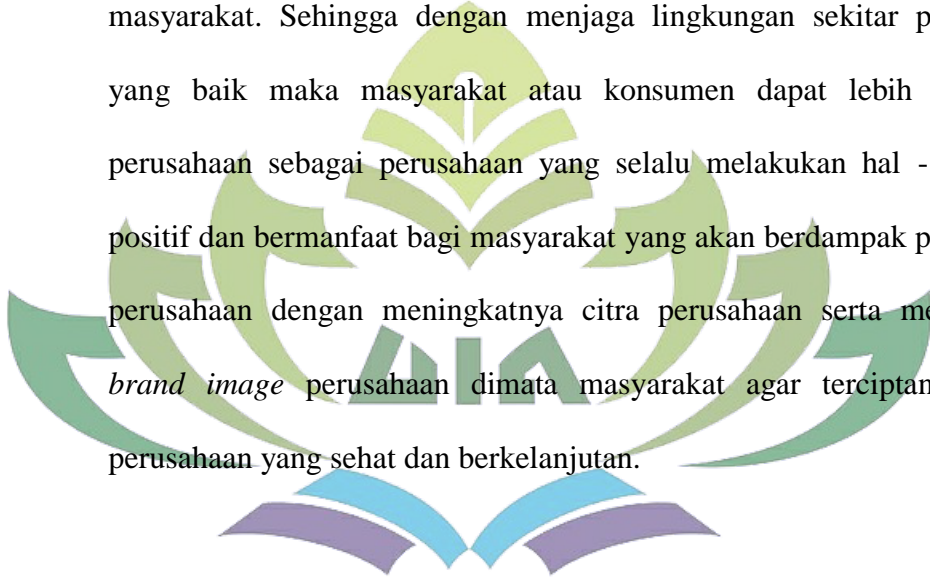
⁸¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 3.

limbah, dan masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan perusahaan Sri Kehati untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar perusahaannya.

Perusahaan di Sri Kehati juga banyak melakukan bantuan sosial diberbagai bidang untuk kepentingan masyarakat sekitar diantaranya berupa bantuan sarana dan prasarana ibadah, dengan begitu masyarakat dapat melakukan ibadah secara nyaman, intelektual atau akal (*aql*) yang didapat dari bantuan peduli pendidikan melalui pelatihan - pelatihan untuk mencerdaskan anak bangsa mendirikan sekolah gratis bagi anak yang kurang mampu, serta pengadaan air bersih, pemberian bantuan sarana dan prasarana kesehatan untuk memelihara jiwa atau kesehatan setiap individu (*nafs*) serta keturunan (*nasb*), serta bantuan program ekonomi pemberdayaan masyarakat merupakan pemeliharaan terhadap harta (*mal*), menjaga dan melestarikan lingkungan serta tidak merusaknya. Hal tersebut sejalan dengan konsep islam yang memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Berdasarkan pandangan ekonomi Islam pada dasarnya ialah merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat secara etis tanpa mengabaikan batasan - batasan yang diterapkan dalam ekonomi islam pada lingkungan sekitar karena tidak

dapat di pungkiri bahwa setiap bisnis seringkali menimbulkan banyak permasalahan dan perusahaan berkewajiban untuk bertanggung jawab guna menjaga keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat demi terciptanya kemaslahatan umat, dengan cara memasukan prinsip atau norma ketuhanan, keadilan, keseimbangan, kebebasan, serta bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku, baik kepada negara, agama dan masyarakat. Sehingga dengan menjaga lingkungan sekitar perusahaan yang baik maka masyarakat atau konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan hal - hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat yang akan berdampak pada bisnis perusahaan dengan meningkatnya citra perusahaan serta memperkuat *brand image* perusahaan dimata masyarakat agar terciptanya bisnis perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan pada perusahaan Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan jika kinerja lingkungan perusahaan meningkat maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan hasil kinerja lingkungan yang baik akan

cenderung untuk mengungkapkan hasilnya tersebut dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan secara lengkap yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari besarnya taraf signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,029. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung melaporkan hasil tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk mendapatkan respon positif para investor melalui peningkatan harga saham sehingga akan sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi variabel intervening antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya beta pengaruh langsung adalah sebesar 0,316 sedangkan pengaruh tidak langsung $(0,316 \times 0,111) = 0,035$ sehingga pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung dan besarnya t hitung 0,10494 lebih kecil dari t tabel 1,97519. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara langsung lebih besar dibandingkan dengan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pengaruh tidak langsung atau variabel intervening.

5. Dalam pandangan Ekonomi Islam, Islam sangat menganjurkan untuk menjaga lingkungan dengan cara pelestarian lingkungan. selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah melarang untuk berbuat keserakahan dan merusak di muka bumi ini. Pada dasarnya program PROPER yang dilakukan Sri Kehati sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, perusahaan telah melakukan berbagai macam kegiatan untuk menjaga lingkungan diantaranya melalui program tidak melakukan pembakaran hutan, mengurangi emisi gas rumah kaca, konservasi pada lahan gambut, melakukan penanaman pohon, meminimasi lahan terganggu dan merehabilitasi sesuai dengan peruntukannya termasuk melindungi flora dan fauna di dalamnya, melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan pengendalian dampaknya, pengelolaan limbah, dan masih banyak kegiatan lainnya yang dilakukan perusahaan Sri Kehati untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar perusahaannya. Perusahaan di Sri Kehati juga banyak melakukan bantuan sosial diberbagai bidang untuk kepentingan masyarakat sekitar diantaranya berupa bantuan sarana dan prasarana ibadah, dengan begitu masyarakat dapat melakukan ibadah secara nyaman, intelektual atau akal (*aql*) yang didapat dari bantuan peduli pendidikan melalui pelatihan - pelatihan untuk mencerdaskan anak bangsa mendirikan sekolah gratis bagi

anak yang kurang mampu, serta pengadaan air bersih, pemberian bantuan sarana dan prasarana kesehatan untuk memelihara jiwa atau kesehatan setiap individu (*nafs*) serta keturunan (*nasb*), serta bantuan program ekonomi pemberdayaan masyarakat merupakan pemeliharaan terhadap harta (*mal*), menjaga dan melestarikan lingkungan serta tidak merusaknya. Hal tersebut sejalan dengan konsep islam yang memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Masih adanya perusahaan yang belum secara konsisten melakukan kinerja lingkungan dengan baik, mengharuskan perusahaan agar lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada perusahaan yang belum konsisten melakukan kinerja lingkungan.
2. Perusahaan sebaiknya dalam mengikuti PROPER dilakukan secara rutin atau terus menerus agar dapat meningkatkan citra perusahaan.
3. Penilaian CSR cenderung bersifat subjektif sehingga ada kemungkinan terlewatnya beberapa indikator yang sebenarnya telah diungkapkan perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan antara hasil

pengamatan penulis dengan penulis lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menilai CSR yang dilakukan oleh 2 penilai atau lebih sehingga dapat meminimalkan subjektifitas penilaian CSR.

4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan Srikehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya perusahaan Sri Kehati saja, misalnya perusahaan pertambangan, manufaktur dan migas, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi wardana, ES, Daljono. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Akutansi Diponegoro. II(II): 2.
- Anindito, T, Ardiyanto, D. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akutansi. 2(1).
- Asiah Nur. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akutansi FEBI UIN Alauddin Makassar.
- Badroen, F, dkk. 2015. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bagus Agung I Gst., dkk. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 20(1) : 666.
- Bahri, S, Cahyani, FA. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan *Corporate Social Responsibility* Disclosure Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. 1(2): 117.
- Bambang R, MF. 2019. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Bertens. 2009. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahmi Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA cv.
- Fauzan. 2011. Corporate Social Responsibility dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant). Jurnal Moderanisasi. VII(2): 115.
- Fauzia, IY, Riyadi AK. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Griffin, RW, dkk. 2006. *Bisnis Edisi Kedelapan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gudono. 2017. *Teori Organisasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hendrik, BU. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidup, KL. 2019. Laporan Hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. www.proper.mnlh.go.id.
- <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>, (diakses pada tanggal 06 Oktober 2019).
- <http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>, (diakses pada tanggal 06 Oktober 2019).
- Kholid, M.FM. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan. *Jurnal Sketsa Bisnis*. 1(1) : 5-6.
- Luthan, E. 2012. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(2): 205.
- Mari'ati Fudji. S. 2010. Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public). *Jurnal Ekonomi*. 3(5):79.
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad SC. 2016. *Sistem Ekonomi Islam Cetakan Ke 3*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ningrum, DAC. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance dan Firm Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 14(1): 3.
- Nurleli, dkk. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akutansi*. 4(1).
- Ramadhani, AS. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Community Development*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN Alauddin Makassar.
- RI, DA. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ruslan, AGN. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- Situmeang, IVO. 2016. *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Stefanny, L. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Konstituen Indeks Sri Kehati. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya*. 3(2): 49.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Suharso, Retroningsih, A. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suharto Edi. 2012. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, WV. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS.
- Suratno, dkk. 2007. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi.
- Sutrisno, D. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akutansi FEB UNILA.
- Triyanto, dkk. 2016. Model Pertanggungjawaban Hukum Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Yustisia*. 5(1) : 43.
- Wahyudi, dkk. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Sri Kehati yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2009-2018

Perusahaan Sample

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
6.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
9.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10.	MEDC	Medco Energi International Tbk.
11.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
12.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
13.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
15.	UNTR	United Tractors Tbk.
16.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 2

Peringkat Kinerja Lingkungan yang diproyeksikan lewat Program Penilaian Kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- | | | |
|----------|----------------------|----------|
| 1. Emas | : sangat sangat baik | skor = 5 |
| 2. Hijau | : sangat baik | skor = 4 |
| 3. Biru | : baik | skor = 3 |
| 4. Merah | : buruk | skor = 2 |
| 5. Hitam | : sangat buruk | skor = 1 |

No	Nama Perusahaan	Tahun Mengikuti PROPER									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
2	ANTM	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4
3	GJTL	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
4	INDF	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
5	INTP	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
6	JPFA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
7	KLBF	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4
8	LPKR	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
9	LSIP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	MEDC	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
11	PTBA	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
12	SMCB	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
13	SMGR	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
14	TINS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	UNTR	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
16	UNVR	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3

Lampiran 3

Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI)

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
EN 2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
EN 10	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada

	keanekaragaman hayati ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
Emisi, Effluent dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut
EN 27	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Transportasi	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
Keselaranan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK	
Pekerjaan	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA 2	Jumlah total rata – rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja.Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area

LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA 9	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 11	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
LA 14	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
Hak Penduduk Asli	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi

SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
Perilaku anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti trust , praktik monopoli dan sanksinya
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 5	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiative*) G3 Guideliness

Lampiran 4

Daftar *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Sri Kehati Tahun 2009-2018

Tahun	AALI		ANTM		GJTL		INDF		INTP	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
2009	54	0,68354	55	0,69621	37	0,46835	38	0,48101	40	0,50633
2010	54	0,68354	57	0,72152	38	0,48101	38	0,48101	40	0,50633
2011	55	0,69621	57	0,72152	40	0,50633	38	0,48101	40	0,50633
2012	57	0,72152	57	0,72152	38	0,48101	40	0,50633	42	0,53165
2013	59	0,74684	59	0,74684	40	0,50633	43	0,54431	45	0,56962
2014	58	0,73418	60	0,75949	40	0,50633	42	0,53165	43	0,54431
2015	60	0,75949	59	0,74684	41	0,51899	42	0,53165	49	0,62025
2016	60	0,75949	60	0,75949	41	0,51899	45	0,56962	47	0,59494
2017	60	0,75949	60	0,75949	42	0,53165	45	0,56962	45	0,56962
2018	62	0,78481	60	0,75949	43	0,54431	45	0,56962	45	0,56962
Tahun	JPFA		KLBF		LPKR		LSIP		MEDC	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
2009	40	0,50633	40	0,50633	28	0,35443	30	0,37975	51	0,64557
2010	41	0,51899	40	0,50633	29	0,36709	31	0,39241	52	0,65823
2011	43	0,54431	41	0,51899	29	0,36709	30	0,37975	52	0,65823
2012	44	0,55696	43	0,54431	30	0,37975	32	0,40506	53	0,67089
2013	41	0,51899	45	0,56962	31	0,39241	32	0,40506	51	0,64557
2014	44	0,55696	47	0,59494	33	0,41772	35	0,44304	53	0,67089
2015	46	0,58228	45	0,56962	35	0,44304	35	0,44304	55	0,69621
2016	46	0,58228	47	0,59494	35	0,44304	35	0,44304	55	0,69621
2017	47	0,59494	48	0,60759	35	0,44304	37	0,46835	55	0,69621
2018	47	0,59494	47	0,59494	37	0,46835	38	0,48101	55	0,69621
Tahun	PTBA		SMCB		SMGR		TINS		UNTR	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
2009	43	0,54431	32	0,40506	35	0,44304	55	0,69621	40	0,50633
2010	47	0,59494	33	0,41772	35	0,44304	55	0,69621	40	0,50633
2011	43	0,54431	35	0,44304	35	0,44304	56	0,70886	42	0,53165
2012	45	0,56962	37	0,46835	37	0,46835	58	0,73418	43	0,54431
2013	47	0,59494	37	0,46835	37	0,46835	58	0,73418	45	0,56962
2014	47	0,59494	39	0,49367	37	0,46835	59	0,74684	42	0,53165

2015	49	0,62025	38	0,48101	38	0,48101	60	0,75949	43	0,54431
2016	50	0,63291	39	0,49367	39	0,49367	58	0,73418	45	0,56962
2017	51	0,64557	40	0,50633	39	0,49367	61	0,77215	47	0,59494
2018	50	0,63291	40	0,50633	39	0,49367	61	0,77215	47	0,59494
Tahun	UNVR									
	Jumlah	Rata-Rata								
2009	44	0,55696								
2010	44	0,55696								
2011	44	0,55696								
2012	46	0,58228								
2013	44	0,55696								
2014	46	0,58228								
2015	48	0,60759								
2016	50	0,63291								
2017	48	0,60759								
2018	49	0,62025								



Lampiran 5

Daftar *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sri Kehati 2009-2018

NO	KODE	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	21,93%	22,93%	24,48%	20,29%	12,72%	14,12%	3,23%	8,73%	8,48%	5,67%
2	ANTM	6,08%	15,13%	14,06%	17,15%	1,97%	35,16%	5,5%	0,31%	0,28%	3,89%
3	GJTL	10,2%	8,76%	8,19%	8,8%	2,22%	1,83%	1,19%	3,4%	0,78%	0,95%
4	INDF	7,1%	9,1%	9,7%	8,5%	6,61%	6,4%	5,31%	6,1%	5,73%	6,58
5	INTP	20,69%	21,01%	21,5%	23,3%	21,1%	18,6%	15,41%	13,41%	6,37%	4,47%
6	JPFA	13,42%	13,74%	7,87%	9,83%	4,44%	2,36%	5,39%	14,57%	4,91%	10,56%
7	KLBF	14,33%	18,29%	18,61%	18,82%	17,71%	17,14%	15,21%	15,46%	14,71%	14,07%
8	LPKR	3,19%	3,25%	3,18%	9,98%	5,35%	7,94%	1,49%	3,59%	3,27%	2,12%
9	LSIP	14,58%	18,58%	25,05%	15,6%	9,9%	11,1%	7,79%	6,5%	8,1%	4,07%
10	MEDC	13,14%	50,83%	46,94%	19,43%	12,95%	11,75%	87,11%	75,56%	51,23%	5,19%
11	PTBA	33,81%	22,93%	26,82%	22,8%	20,14%	14,34%	12,06%	10,9%	20,36%	24,25%
12	SMCB	12,33%	7,94%	9,63%	11,35%	6,76%	3,79%	0,84%	1,39%	4,41%	4,18%
13	SMGR	25,68%	23,35%	20,14%	18,53%	22,9%	16,2%	12,22%	10,2%	4,11%	5,88%
14	TINS	6,46%	16,12%	14,1%	7,14	6,97%	7,1%	11,45%	3,28%	4,07%	4,21%
15	UNTR	16,2%	14,3%	15,5%	11,9%	10,91%	9,1%	6,3%	8,12%	10,1%	11,2%
16	UNVR	40,7%	38,96%	39,86%	40,4%	40,32%	43,9%	37,28%	39,4%	39,3%	48,07%

Lampiran 6

Output Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	160	2.00	5.00	3.5938	.86364
Kinerja Keuangan	160	.28	87.11	14.6786	13.46357
CSR	160	.35	.78	.5678	.10775
Valid N (listwise)	160				



Lampiran 7

Output Data SPSS Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.56859347
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Transformasi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40750562
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.045
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan	0.900	1.111
	CSR	0.900	1.111

a. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.192	15.64839	1.957

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan

e. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.055	.027		2.030	.044
	Kinerja Lingkungan	7.120E-5	.006	.001	.011	.991
	CSR	.069	.040	.145	1.739	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8

Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Persamaan Regresi Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.385	.045		8.572	.000
Kinerja Lingkungan	.049	.012	.316	4.194	.000

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Persamaan Regresi Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.216	6.302		-1.780	.000
Kinerja Lingkungan	5.014	1.180	.322	4.248	.000
CSR	13.869	9.461	.111	1.466	.029

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3704.422	2	1852.211	11.578	.000 ^a
	Residual	25117.157	157	159.982		
	Total	28821.579	159			

- a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.385	.045		8.572	.000
	Kinerja Lingkungan	.049	.012	.316	4.194	.000

- a. Dependent Variable: CSR



Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.216	6.302		-1.780	.000
	Kinerja Lingkungan	5.014	1.180	.322	4.248	.000
	CSR	13.869	9.461	.111	1.466	.029

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

d. Hasil Uji Analisis Jalur

Hasil Persamaan Regresi Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.385	.045		8.572	.000
Kinerja Lingkungan	.049	.012	.316	4.194	.000

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Persamaan Regresi Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.216	6.302		-1.780	.000
Kinerja Lingkungan	5.014	1.180	.322	4.248	.000
CSR	13.869	9.461	.111	1.466	.029

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.117	12.64839

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan

Hasil Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.192	15.64839

a. Predictors: (Constant), CSR, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan